

BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

HARGANJA INI BOEKOE

Boekoe	1	2	3
10	1.50	2.50	3.50
20	1.50	2.50	3.50
30	1.50	2.50	3.50

ADVERTENTIE 1 KALI MOEAT

1/4 pagina	1	4
1/2	7.00	28.00
3/4	10.00	40.00
1/1	12.50	50.00

Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepahn!!!

Toean moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaan,
haryp dilrangken jang la
dapat batja dari ini boekoe.



KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:

NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

1 JULI 1922

TERBIT DI GRISSE

WEEKBLAD

„HOA PO”

Saben hari Saptoe.

Soerat-tjerita minggoean bahasa Melajoe jang terbesar, moeat berbagi-bagi: boeah-pikiran, pengetahuan, sindiran dan ringkesan kabaran sahari-hari.

Djoega moeat tjerita-tjerita jang terpilih, teroetama tjerita Hartanja Graaf de Monte Christo jang telah tersoehoer.

Harga abonnement:

Satoe taon	f	12.—
Tiga boelan	„	4.—

Pembayaran lebi doelor.

Advertentie amat moerah, mintalah tarief.

Jang menerbitkan:

N. V. Boekhandel en Drukkerij PEK & Co.

Pasar-Besar — GRISSE — Telefoon No. 53.

Agentschappen: Semarang en Soerabaja.

„Obat Djiwa Menoesia“

Boeat orang sakit prampoean jang terlaloe kotor, sepertie: „Jang Bwee“ „Tian Pauw“ of sakit „Patek“. Ditanggoeng djika pake ini obat tida bisa kamboe kembali.

harga 1 boengkoes f 5.—

Djoega kita ada sadia roepa-roepa Obat boeat masak, boeat orang jang dapet penjakit prampoewan, tapi jang belon pada kaloewar kakotoran dimana ia poenja badan.

Obat: Djika badan kita samoea pada merasa gatel 1 Bk. f 0.80
„ Di Kamaloean kaloewar Nana 1 Bk. „ 0.80
„ Bikin bresi dara kotor. . . . 1 Bk. „ 0.80
„ Tjoetjie peroet bikin antero bersi kotoran 1 Bk. „ 2.—

Obat Orang Prampoean (Obat Masak).

Dateng boelan tida tjotjok . 1 boengkoes f 1.—
„ „ Merasa moeles 1 „ „ 1.50
Dara poeti Kapoetian (Pek Taij) 1 „ „ 2.—
Ini harga semoea laen onkost kirim.

Loa Tjeng An, Hoofddepot,-Batavia.

Ramsjiah Salim

Siloengkang.

Djoelan kain tenoenan bikinan sendiri ada roepa-roepa.

Harga melawan.

Bisa kirim dengan rembours.

„Kee Gian Apian“

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoengan semboe dengan soerat, SATOE FLESCH SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari $\frac{1}{2}$ sampe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari $10\frac{1}{2}$ sampe 20 mata f 25.—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari $20\frac{1}{2}$ mata keatas f 50.—

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkost kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN

KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengan Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di kirim dengan Rembours. Silahken atoer pesenan.

Memoedjiken dengan hormat,

Toko THIO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	} f 2.—	Perfum Exguis	} f 1.50
" Pompeia		" Ideal	
" Rosiris		" Drieca Violette	
" Wild Patchouly		" " Heliotrope	
" Rose Centifolia		" " Rose	
" Le Trefle		" " Muguet	
" Fleure d' Itali		" " Lilas	
Essence Lilas		" tjap Babi	
" de Fleurs		" Aer mata doejoeng	
" Violette		Extract Adeline	
" de Rose	" Heliotrope		
" Concentre	" Lilas		
		" Rosoreuge	
Poepoer Toelang mendjan- gan 1 pak . . . f 0.40		Extract Jockey Club	} f 1.—
Aer obat kekoemoer,, 1.50		" Lilas	
		" Rose	
Batik Ollanda 3 negri f 5.—			
Kaen klamboe kembang (poeti) " 11.—			
" " pihong " 21.—			
Renda " besar 1 elo " 1.—			
" " ketjil 1 elo " 0.75			

Selainnja jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesenan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengan Rembours kepada toean-toean jang soeka berlangganan dengan kami:

Tafelkleed Met Gouddraad	f 6.50	f 8.—	f 10.—
Tafellooper Met Gouddraad	" 2.25	" 3.—	" 3.50
" Met Rand id.	" 4.—	" 5.—	" 6.—
Theekleed Met Gouddraad	" 2.50	" 4.40	" 5.50
Kussen " "	" 2.25	" 3.—	" 3.50
Bakal tasch " "	" 2.25	" 3.—	" 3.25
Sloffen " "	" 1.25	" 1.75	" 1.—
Pantoffels " "	" 2.25	" 3.—	" 4.—
Saroeng Boeat njonja id.	" 8.50	" 12.50	" 15.—
" Banjak tidoer f 1.—	" 1.50	" 2.25	" 2.58
" Tjorak Palembang	" 6.75	" 8.50	" 14.50
" " Samarinda.	" 7.50	" 10.—	" 15.—
" " Boegis	" 8.—	" 9.50	" 14.—
" " Plekat	" 7.75	" 10.—	" 14.25
Salendang soetra Linnen	" 4.50	" 7.50	" —.—
Bakal badjoe djas Benang Bola	" 7.50	" 9.50	" —.—
Bakal badjoe djas Linnen	" 10.—	" 14.50	" 16.—

5 Menoenggoe pesenan dengan hormat,
SITI HALIMAH & Co. SOELEMEN di SILOENGGKANG (S.W.K.)

Diminta aengen hormat!

Kaloe sekiranja Toean ada trima ini boekoe Graaf de Monte Christo lebi dari satoe saban nomor, hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

Tan Tjoe Hap.

Depot Eliesabeth Kebon Djeroek

WELTEVREDEN.

Soeda lama terkenal ada djoeal obat-obatan dari Njonja Eliesabeth, seperti terseboet di bawa ini.

OBAT GOSOK KOENTAUW MONJET, pendapetan jang paling mandjoer, boeat toeloeng orang sakit pehong pinggang dan roepa-roepa penjakit Sport. per fl. f 4.— f 2.—

OBAT DEMAM MALARIA, dari akar-akaran bikinan Njonja Eliesabeth, tersohor boeat toeloeng roepa-roepa penjakit Demam per fl. à f 3.— f 1.50.

OBAT ZWAK, dari akar-akaran boeat bikin napsoe, dan membikin orang djadi gagah dan koeat, f 3.— f 1.50.

BEDAK POEJA, poedjian besar dari orang banjak soeda terdapet à f 1.25.

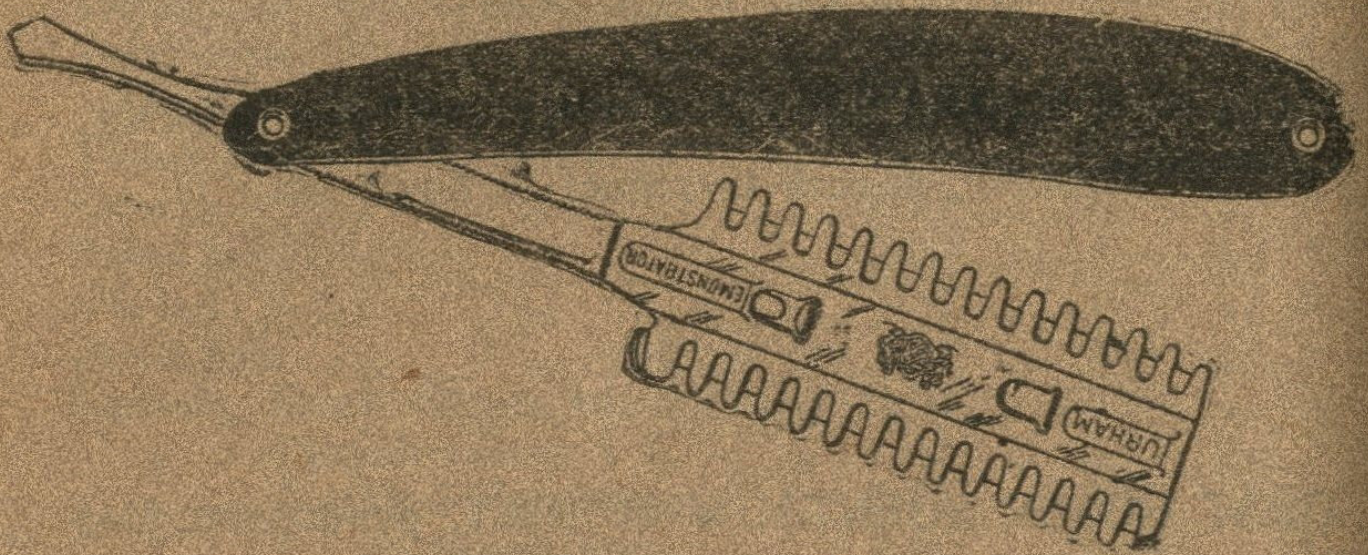
SIERIS ZALF, boeat kamtjeng dan segala loeka-loeka, per potjes f 3.—

FREDIJ OLIE, Minyak ramboet dan koemis tida sala tida meletet Gompijok pandjang ramboetnja nona kaloe pake ini minyak à f 2.50.

Baroe trima:

Safety Razor U. S. A.

(BOEATAN AMERIKA)



Jaitoe saroeapa alat tjoekoer menoeroet pendapetan jang paling baroe modelnja seperti piso tjoekoer biasa. tapi disertaken perkakas hingga orang jang tjoekoer tida bisa kepotong.

Pisonja ada tadjem di kadoea pinggiran hingga bisa dipake kanan kiri, gampang diboeka aken dibersihken atawa ditoekear.

Harga per stuk berikoet TIGA piso reserve f 3.50. Laen ongkost kirim.

Djoega ada sedia:

SAFETY RAZOR „BURHAM“ U. S. A.

Pekakas tjoekoer modern jang tida bisa meloekaken koelit, terisi dalem doos bagoes dengen berikoet:

9 piso extra.

1 kwast tjoekoer jang indah.

1 saboen tjoekoer dalem doos nickel.

Harga per doos f 7.— laen ongkost kirim. Bli banjak dapet rabat.

TOKO KWEE TEK HOAY

Handelstraat 12, Buitenzorg.

Lama sekali ditoenggoe! Baroe sekarang dateng!!

„ANTIVENERINE”

Beriboe-riboe poedjian dari Pemoeda-pemoeda di Europa soeda ditrima dan blakangan soeda dioedji sendiri oleh PROFESSOR DR. HANS FRIEDENTHAL dari Berlin Universiteit, PROFESSOR HOFFMANN, PROFESSOR SELIGMANN, dari Bacteriological Divison, DR. KONIGSBERGER dari Head Physician of the Institute of the General illness Funds of Greater Berlin, F. WINTER M. D. Lederal Medicinal Councillor, dan WERCHOW CHEMICAL WORKS, LIMITED ijang soedah kasi kepastian dengan soerat dan poedjiken pada orang banjak jang „ANTIVENERINE” adalah Obat satoe-satoenja jang paling sampoerna kemandjoerannja.

„ANTIVENERINE” Boekannja obat boeat diminoem, hanja ada obat pake dari PENDAPETAN PALING BAROE boeat menjega menoelarnja segala PENJAKIT KOTOR.

„ANTIVENERINE” Berpengaroe besar sekali, boenoe lantaskoetoe-koetoe SYPHILIS dan GONORHEA (KEK LIM).

„ANTIVENERINE” Pada Siapa jang pake traoesa takoet nanti ketoelaran segala Penyakit kotor, kendatipoen prampoean itoe ada LONTE BESAR.

„ANTIVENERINE” Dipakenja gampang dan zonder kasi, pengrasahan jang tida enak pada sesoeatoe orang.

„ANTIVENERINE” Tida bewarna dan meminjak, traoesa selempang djadi bernoda sama pakean.

Harga 1 tube f 2.50, bole dipake bekali-kali, laen onkost kirim.

Bli 1 dozijn dapet 20 % rabat.

Afschiftnja (SOERAT KEPASTIAN dan POEDJIAN) dari PROFESSOR-PROFESSOR jang terseboet di atas bisa diliat sembarang waktoe di kita poenja Toko.

Djoega ada sedia boeat orang prampoean pake.

Melainken bole dapet bli pada **Importeurs:**

Electrische Drukkerij

LOA MEOK EN & Co.

Sebrang Lindeteves Stokvis Batavia.

Telefoon No. 934

Baroe trima :

Dames Regenjas

Badjoe jas Oedjan boeat Njonja-njonja model paling baroe.

Ada sedia roepa-roepa matjem seperti di bawah ini :



MERK „THE CROWN” (makota karadja-
ân) lehernja balik seperti open-jas, pandjang-
nja dari 128 sampe 130 c. M. Boeatan fabriek
Inggris, warna Blauw toea, kaennja ada tiga
matjem :

- | | | |
|-----------------------------|----------|--------|
| A. Dari stof | per stuk | f 25.— |
| B. „ popplin berkilap „ „ „ | „ „ „ | 30.— |
| C. „ stof wool | „ „ „ | 32.50 |

Kleur antero blauw toea.

Merk „THE AMERICAN WATERFROOF,” lehernja balik seperti openjas dengan pake lapis bloedroe, kaennja dari geruitjes stof (warna tjele aloes item dan poeti), pandjangnja 126, 128 dan 130 c. M. Harga per stuk f 22.50.

Merk „HOLLANDIA,” leher tertotoep, kaennja dari stof aloes warna koening toea (bruin) dengan pake lapisan karet. Pandjangnja ada dari 116, 118, 120, 122, 124, dan 126 c. M. Harga per stuk f 30.—

Merk „MARINE REGGENCOAT,” leher tertotoep, kaennja dari verlakt (kaen tjat) warna item jang amat aloes, lemas dan berkilap, pandjangnja 123, 126 dan 130 c. M. Harga per stuk f 40.—

Harga-harga di atas belon teritoeng ongkos kirim.

Toko Kwee Tek Hoaij
Handelstraat 12, Buitenzorg.



Habis bilang begitoe, lantas sadja Franz mengambil topinja dan teroes berdjalan dengan sigra. Ija poenja kareta soedah tida ada di dekat astananja Hertog, kerna ija sendiri soedah soeroeh berdjalan poelang, dengan bri pesanan pada koesir aken dateng kombali di waktoe poekoel doe-wa. Aken tetapi astananja Hertog itoe tida sebrapa djaoeh dari hotel „London.“

Tempo Franz soedah dateng dekat pada hotel itoe, ija dapet lihat seorang lelaki ijang berdiri di tengah djalanan, dan lantas sadja ija mendoega, bahoewa tentoelah djoega orang itoe soeroehan Albert adanja. Sebab begitoe, ija hamperi lelaki itoe; aken tetapi setelah didekati, lelaki itoe lantas moendar setindak selakoe orang ijang ada berhati-hati dan lantas berkata pada Franz: „Apatah kahendakan-moe, Toewan?“

„Boekanlah kae ijang membawa soerat boewat akoe dari Burggraaf Albert de Morcerf?“ kata Franz.

„Toewantah sobatnja Buggraaf itoe ijang tinggal di ini hotel London?“

— „Ja.“

— „Apatah nama toewankoe?“

— „Baron Franz d'Apinay.“

— „Kaloe begitoe, benerlah soerat ini boewat toewankoe.“

— „Apa kae misti bawa kabar balesan djoega?“

— „Ja; begitoelah ijang terharap oleh sobat toewankoe.“

— „Marilah toeroet padakoe; akoe nanti kasih soerat balesannja.“

— „Saja lebih soeka tinggal menoenggoe sadja di sini.“

— „Mengapa?“

— „Toewan nanti dapet sebabnja itoe, kaloe soedah mem-

batja soerat ini.”

— „Akoë nanti dapetken kombali kaöe di sini?”

— „Ja.”

Franz lantas berdjalan masoek dan bertemöe pada Pastrini di depan pintöe.

„Apa toewan soedah bertemöe sama orang itöe ijang bawa soerat dari sobat toewanköe?” tanja Pastrini.

„Ja, aköe soedah bertemöe, dan soedah kasih pada-köe soerat ini,“ sahoet Franz: „Soeroeh orang bawa api dalem kamarköe, kalöe soeka.”

Pastrini soeroeh satöe hoedjang pasang lilin di kamarnja Franz, dan dari sebab Franz melihat Pastrini ada selaköe orang merasa koewatir, djadilah ija merasa ingin sigra membatja soeratnja Albert.

Soerat itöe tertöelis dan tertanda oleh Albert sendiri. Franz batja boenjinja soerat itöe sampe doewa kali dari sebab sebelonnja membatja, ija tida sekali sangka ijang soerat itöe nanti ada begitöe boenjinja.

Demikian boenjinja soerat itöe:

„Sobatköe! Kalöe kaöe soedah trima soeratköe ini saja harap kaöe toeloeng ambil saja poenja soerat boewat trima oewang; soerat itöe tersimpan di dalem dompet soerat-soerat di latji ka-ampat dari medja-toelis; saändenja banjaknja oewang ijang boleh dapet ditrima dengen soerat itöe, tida tjoekoep, sebegimana ijang perloë, tambahilah oewang itöe dengen oewangmoe. Biar lantas kaöe pergi ambil oewangköe dan briken ampat riböe piaster pada orang ijang bawa soerat ini. Perloë sekali lantas dikirim ini oewang. Traoesah saja terangken sebabnja keperloean itöe; saja harap sadja toeloenganmoe, seperti kaöe sendiri boleh harap toe-

loengankoe.

Sekarang saja pertjaja adanja begal di ini negri.

Sobatmoe,

„Albert de Morcerf.”

Di bawah toelisannja Albert itoe ada sedikit toelisan ijang tertoeleis oleh lain tangan di dalem bahasa Italië; boenjinja ini sedikit toelisan, begini:

„Kaloe pada besok pagi poekoel anem itoe ampat riboe piaster tida dateng padakoe, maka di waktoe poekoel toedjoeh Burggraaf Albert de Morcerf nanti berenti hidoep.

„Luigi Vampa.”

Itoe tanda tangan ijang kadoewa ada terangken segala perkara pada Franz ijang lantas djoega mengarti, mengapa itoe orang ijang bawa soerat, tida maoe toeroet masoek ka dalem roemah. Albert ada terdjatoh ka dalem tangannja itoe kapala begal ijang tersohor.

Tida boleh ajal-ajalan. Maka lantaslah djoega Franz pergi ambil soerat oewang itoe ijang terseboet di dalem soeratnja Albert. Soerat itoe ada beharga anem riboe piaster, tapi dari ini anem riboe soedah terpake tigariboe.

Franz sendiri tida ada poenja soerat oewang; djoega dari sebab ija beroemah di Florencie dan berniat aken tinggal di Rome lima atawa anem hari sadja, dengen begitoe ija tida bawa banjak oewang, hingga sekarang ija melinken ada poenja lagi bebrapa ratoes piaster sadja di dalem sakoenja.

Boewat tjoekepin ampat riboe piaster, ada koerang anem atawa toedjoeh ratoes lagi. Boleh sekali Franz minta toeloengannja toewan Torlonia, pada siapa ija misti trima oewang aken Albert poenja soerat oewang; tapi di waktoe ija maoe berangkat balik kombli ka astananja Her-

tog, ija dapet ingatan lain. Ia beringet pada Graaf de Monte-Christo, dan sedeng ija maoe soeroeh orang panggil toewan Pastrini, toewan ini telah dateng sendiri.

„Toewan Pastrini,“ kata Franz: „apa kae taoe, kaloe sekarang Graaf de Monte-Christo ada di roemah?“

„Ja, Toewankoe!“ sahoet Pastrini: „Graaf itoe ada di roemah; ija baroe poelang.“

— „Apa kae kira, ija soedah masoek ka kamar tidoer?“

— „Saja rasa belon.“

— „Tjobalah kae toeloeng tanja, kaloe sekarang ija soeka trima ake dateng kahadepannja.“

Toewan Pastrini lantas berlaloe, dan sigra djoega ija dateng kombali.

„Toewan Graaf menoenggoe toewan poenja dateng,“ kata Pastrini itoe pada Franz.

Franz lantas brangkat, dan laloe satoe boedjang anterken ija masoek ka dalem satoe kamar-toelis, di mana Graaf ada berdoedoek.

„Angin apatah memimpin kae dateng padakoe di waktue begini?“ kata Graaf itoe dengen bersenjoem pada Franz: „Apa kae hendak oendang saja makan dan minoem di waktue malem?“

„Boekan,“ sahoet Franz: „hanja saja dateng aken bitjara dari hal perkara djelek.“

— „Dari hal perkara djelek? Perkara apatah itoe?“

— „Apa sekarang kita ada berdoewa sadja?“

Graaf itoe pergi hamperi pintoe, dan laloe balik kombali dengen berkata: „Ja kita ada berdoewa sadja.“

Franz lantas keloewarken soeratnja Albert dan kasihken pada Graaf itoe.

Sesoedahnja Graaf batja soerat itoe, Franz berkata kembalikan: „Apa kae soedah batja djoega itoe toelisan ijang disebla bawah?“

„Ja, saja soedah batja itoe. Kaloe di ini pagi poekoel anem, itoe ampatriboe piaster tida dateng pada Luigi Vampa, di poekoel toedjoeh Burggraaf Albert de Morcerf nanti diboenoeh.“

„Begimana pikiranmoe atas hal itoe?“ kata poela Franz pada itoe Graaf.

„Apa kae ada sedia oewang itoe ijang dipinta?“ sahoet Graaf itoe.

— „Ja tapi ada koerang delapan ratoes piaster.“

Graaf itoe lantas berlaloe, dan sigra djoega ija dateng kembali dengen membawa segoeloeng oewang mas.

„Saja harep,“ katanja pada Franz: „kae tida nanti pergi pada orang lain aken dapetken itoe oewang; kerna di sini ada sedia itoe.“

„Kae lihat sendiri ijang saja soedah teroes sadja dateng padamoe,“ kata Franz.

— „Dan saja senang hati oleh kerna itoe; ambillah oewang ini.“

— „Apa perloe kita kasihken pada Luigi Vampa, itoe oewang ijang dipinta olehnja?“

— „Adoeh! pikirlah sendiri. Toelisannja Luigi di bawah soerat sobatmoe itoe ada terang sekali boenjinja.“

— „Saja rasa, kaloe kae tjoba pikir sedikit, barangkali ada djoega satoe djalan boewat berdami.“

— „Djalan manatah nanti boleh dipake aken hal itoe?“

— „Kaloe kita bersama-sama pergi pada itoe Luigi Vampa, saja rasa tentoe sekali ija nanti lepaskan Albert.“

— „He! apa kae kira, saja ini ada berkoewasa di atas itoe begal?“

— „Boekanlah kae soedah taoe membri padanja itoe satoe pertoeloengan besar?“

— „Pertoeloengan apa?“

— „Tidakah kae soedah lepaskan Peppino dari bahaya kamatian?“

— „Oh! siapatah soedah bilang padamoe begitoe?“

— „Itoelah tida perloe saja bilang padamoe; saja ada taoe dengan terang adanja toeloenganmoe itoe.“

Itoe Graaf berdiam sekoetika lamanja, sambil kisoetken dji-datnja, kemoedian ija berkata :

„Kaloe saja pergi pada Luigi, apa kae nanti toeroet?“

„Ja, kaloe kae soeka diikoeti olehkoe,“ sahoet Franz.

— „Kaloe begitoe, baiklah; langit ada terang sekali; dengan berdjalan di peloewaran Rome, kita poen dapet hawa segar.“

— „Apa kita misti bawa sendjata?“

— „Boewat apa?“

— „Boekan kita toch moesti membawa doewit?“

— „Tida perloe; di manatah adanja sekarang itoe orang ijang telah bawa soerat padamoe?“

— „Di djalanan.“

— „Ija menoenggoe penjahoetan?“

— „Ja!“

— „Kita misti taoe doeloe, ka mana kita-orang misti pergi; sebab itoe saja maoe panggil itoe orang ka sini.“

— „Pertjoemah, krena ija tida nanti maoe dateng ka sini.“

— „Boewat dateng padamoe, brangkali djoega ija tida maoe; tapi boewat dateng padakoe, ija tida nanti takoet.“

Habis bilang begitoe, itoe Graaf mengamperi pada satoe djendela ijang menemboes ka djalanan laloe ija bersoewit sedikit, dengen njaring, Itoe orang ijang ada menoenngoe di djalanan, lantas dateng mengamperi sedikit.

„Mari!“ kata itoe Graaf pada itoe orang, dan di itoe waktoe djoega orang itoe lantas berdjalan dengen boeroe-boeroe masoek ka dalem hotel. Sebentar lagi ija soedah berdiri di pintoe kamar di hadepan Graaf de Monte-Christo.

„Ha! kae sendiri, Peppino!“ kata itoe Graaf. Peppino tida menjahoet, hanja lantas bertoetoet dan tjioemi tangannya Graaf.

„Ha!“ kata poela itoe Graaf: „kae belon loepa, ijang akoe telah lepaskan kae dari kebinasaän, sedeng hari itoe soedah berlaloe delapan hari!“

„Tida toewankoe!“ sahoet Peppino: „salamanja poen saja tida nanti bisa loepaken hal itoe.“

— „Selamanja? Ha! itoe lama sekali! Tapi bangoenlah dan sahoeti pertanjaänkoe.“

„Oh!“ kata Graaf pada Peppino itoe: „di depan Toewan ini ijang ada djadi sobatkoe, kae boleh bitjara dengen senang.“

„Biarlah kae bitjara sadja,“ kata Franz pada Peppino: „akoe ini ada teritoeng pada sobat-sobatnja Toewan Graaf ini.“

Peppino memanggoet, dan laloe berkata pada Graaf: „Toewankoe boleh menanja, dan saja nanti menjahoet.“

„Tjara begimanatah itoe Graaf Albert boleh djatoh ka dalem tangannya Luigi?“ tanja itoe Graaf de Monte-Christo.

„Toewankoe!“ sahoet Peppino: „karetanja Burggraaf ada bertemoe bebrapa kali sama karetanja Teresa.“

„Teresa ketjintaännja Luigi?“

— „Ja; itoe Burggraaf merasa soeka pada Teresa dan Teresa bersoeka-soeka dengen malaga tjinta pada Burggraaf itoe. Itoe Burggraaf limparken seikat boenga pada Teresa, dan Teresa limparken djoega pada Burggraaf itoe. Tida perloe saja seboet lagi, bahoewa Teresa berboewat begitoe dengen idzinnja Luigi, ijang ada doedoek bersama-sama Teresa di dalem karetanja.“

„Apa kae bilang?“ tanja Franz: „Luigi Vampa ada di dalem karetanja itoe nona-nona desa?“

„Ija menjaroe djadi koesir dan bawa itoe kareta,“ sahoet Peppino.

„Kemoedian?“ tanja poela Graaf de Monte-Christo.

„Kemoedian itoe Burggraaf Albert lepaskan topengnja sendiri,“ sahoet Peppino: „Teresa poen dengen idzinnja Luigi, melepaskan topengnja. Itoe Burggraaf minta bertemoe; Teresa trima permintaän itoe; tapi boekanlah Teresa, hanja Beppos ijang menoenggoe di tangga geredja.“

„Apa kae bilang?“ kata poela Franz: „itoe prampoewan desa ijang ambil Burggraaf Albert poenja lilin, dia itoe si Beppo?“

„Ja,“ sahoet Peppino: „Beppo itoe poen satoe anak moeda ijang tjakap, dan sobat toewankoe traoesah merasa maloe, kaloe kena terpedaja; orang lain poen banjak ijang kena diaboein olehnja itoe?“

„Apa Beppo itoe soedah lantas adjak Burggraaf Albert pergi ka loewar kota?“ tanja Graaf de Monte-Christo.

„Ja,“ sahoet Peppino: „satoe kareta ada menoenggoe di dekat geredja; Beppo naek ka dalem itoe kareta dan silaken Burggraaf Albert naek bersama-sama; Burggraaf ini traoesah

disilaken doewa kali, kerna lantas sadja ija naek dan berdoedoek di sampingnja Beppo, ijang lantas bri taoe padanja ijang ija-orang berdoewa nanti dateng di satoe gedong ijang ada seperdjalan satoe djam djaoehnja dari kota Rome. Tempo ija-orang soedah ada di tempat soenji di loewar kota, Beppo mengeloewarken doewa pistol dan toedjoeken itoe pada dadanja itoe Burggraaf; koesir kareta tahan koedanja dan laloe berbalik ka dalem kareta toedjoeken djoega moeloet pistolnja pada Burggraaf Albert. Di itoe waktu djoega datenglah ampat kambrat kita, ijang memang ada mengoempat di tempat itoe, mengamperi pada kareta itoe. Burggraaf Albert hendak melawan, hingga telah menjekek djoega pada Beppo, tapi ija tida bisa melawan pada sekalian moesoehnja ijang bersendjata; ija terpaksa aken menjerah dan toeroen dari kareta, laloe dengen berdjalan di pinggir kali, orang bawa pada Luigi dan Teresa ijang menenggoe di lobang goewa di St. Sebastiaän.“

„Ha! saja rasa ada terbit satoe hikajat bagoes!“ kata Graaf pada Franz: „Begimana kae poenja rasa?“

„Saja rasa,“ sahoet Franz: „saja djoega mae bilang ada hikajat bagoes, seändenja boekan Albert sendiri, hanja lain orang ijang tertangkep oleh Luigi.“

— „Ja, seändenja kae tida dapetken saja di sini, tentoelah djoega ini perkara djelek nanti meroegiken sekali pada sobatmoe; tapi senangkenlah hatimoe: sobatmoe itoe nanti terlepas dengen baik; ija telah merasa kaget, tapi lain dari itoe tida ada karoegian lagi.“

— „Tapi kita-orang mae pergi dapetken dia itoe, boekan?“

— „Ja, lebih lagi dari sebab ija ada di satoe tempat bagoes sekali. Apa kae soedah kenal itoe Goewa Sint-Se-

bastiaan?"

— „Tida: saja belon taoe sampe di sana; tapi saja telah ada niatan djoega aken tjoba pergi melihat itoe.“

— „Sekaranglah ada tempo ijang baik aken ka oe pergi ka sana. Apa ka oe ada pake karetamoe sendiri?“

— „Tida.“

— „Tida mengapa, saja poen selamanja, di wakt oe siang atawa malem, ada poenja sat oe kareta ijang sedia.“

— „Sedia dengan soedah dipasangi koeda?“

— „Ja; kerna saja ini seorang ijang sering dapet niatan dengan sekoenjoeng-koenjoeng. Tempo-tempo, sedeng saja baroe bangoen tidoer, atawa sedeng ada di pembaringan pada tengah-malem, atawa sedeng doedoek makan-minoem, saja dapet niatan aken pergi ka mana-mana.“

Habis bilang begitoe, Graaf itoe boenjiken kelenengannja, dan sat oe boedjang lantas dateng.

„Pergi ambil kareta,“ kata Graaf itoe: „tapi traoesah bangoeni koesir. Si Ali nanti gantiin koesir itoe.“

Soedah berselang sedikit lama, terdengarlah boenjinja kareta ijang mendatangi dan berenti di depan pintoe.

Itoe Graaf mengaloewarken horlodjinja.

„Poekoel sat oe setengah,“ katanja: „kaloe kita berangkat dari sini pada poekoel lima, itoe tida terlaloe siang; tapi djika kita ajal-ajalan, brangkali djoega sobatmoe nanti ber-soesah hati di dalem antero malem; maka baiklah djoega sigra kita lepaskan dia dari dalem kasoekerannja. Apa ka oe masih djoega maoe mengikoet saja pergi?“

„Maoe betoel, lebih-lebih dari di lain tempo,“ sahoet Franz.

„Marilah kita berangkat.“

Di itoe waktoe djoega Graaf itoe lantas berangkat sama-sama Franz, dengan teriring oleh Peppino. Karetanya soedah sedia di depan pintoe. Ali berdoedoek di tempat koesir, dan Franz kenali dia itoe seperti boedak hitam ijang bisoe, ijang doeloe ija taoe lihat di poelo Monte-Christo. Franz dan itoe Graaf naik ka dalem kareta; Peppino berdoedoek di samping si Ali, dan kareta itoe lantas berangkat.

Ali telah dapet perintah misti djalanken kareta itoe ka mana, dan sigralah djoega kareta itoe telah sampe ka pintoenja St. Sebastiaän. Pangawal pintoe tida maoe kasih kareta itoe meliwat keloewar, tapi Graaf de Monte-Christo kasih lihat satoe soerat dari Gouverneur kota Rome, dengan apa Graaf itoe ada di-idzinken aken kloewar masoek di kota itoe dalem segala waktoe. Pintoe lantas diboeka si pangawal dapet persen satoe oewang emas, dan kareta itoe lantas berdjalan teroes.

Sebentar-bentar Franz dapet lihat di terangnja boelan orang-orang ijang keloewar dari tempat-tempat soenji di pinggir djalan; tapi sekalian orang itoe setelah dibri soewatoe tanda oleh Peppino, lantas sadja mengilang kombali ka tempatnja mengoempet. Sesoedahnja djalan lama sedikit kareta itoe berenti, Peppino boekaken pintoenja kandaran itoe dan Graaf serta Franz lantas keloewar dari itoe kareta.

„Di dalem tempo sepoeloech minut lagi, kita nanti sampe ka tempatnja Luigi,“ kata Graaf itoe.

Sehabisnja bilang begitoe, Graaf itoe membri perintah dengan berbisik pada Peppino, ijang lantas berdjalan pergi dengan membawa obor menjalah. Di dalem bebrapa minut lamanya Franz lihat Peppino itoe berdjalan di satoe djalan-an ketjil ijang memboelak-belok di tempat tida rata. Achir-

achirnja Peppino itoe tida kelihatan lagi.

„Sakarang biarlah kita djalan ikoeti itoe Peppino,“ kata Graaf ijang lantas djoega berdjalan sama-sama Franz di itoe djalanan ketjil.

Sesoedahnja djalan bebrapa ratoes langkah, marika sampe pada satoe lapangan ketjil, di mana ija-orang dapet lihat doewa orang ijang beromong-omong di tempat goeram.

Kemoedian Graaf itoe berkata: „Sekarang marilah kita berdjalan teroes; Peppino soedah bri taoe pada pengawal-pengawal di sini, bahoewa kita mendatangi.“

Dengen sebenarnja djoega satoe dari berdoewa orang itoe Peppino adanja; orang ijang lain itoe seorang dari kawanan begal dan ada mengawal di itoe tempat.

„Toewankoe!” kata Peppino pada Graaf itoe ijang telah dateng dekatken padanja: „kaloe sekarang toewankoe hendak ikoeti saja, moeloetnja goewa ada dekat di sini.“

Itoe Graaf memanggoet dan Peppino lantas berdjalan doeloean.

Sesoedahnja meliwat di satoe hoetan ketjil ijang lebat, dan dateng ka antara boekit-boekit karang, Graaf dan Franz dapet lihat satoe lobang ketjil. Peppino masoek ka lobang itoe; tapi setelah ija soedah ada di dalem, itoe lobang dja-di terboeka lebih besar sedikit.

Graaf lantas masoek ka lobang itoe dan laloe Franz mengikoeti padanja. Djalanan di dalemnja lobang itoe ada sedikit sempit, dan tempo-tempo Graaf, Franz dan Peppino itoe terpaksa djalan dengen berbongkok. Sesoedahnja djalan bebrapa poeloeh langkah, marika denger soewara orang ijang berkata: „Siapa ini?“ Dan di itoe waktue djoega marika dapet lihat besinja senapan

ijang berkilap di sinar api.

„Satoe sobat!“ sahoet Peppino pada itoe orang ijang menanja, jaitoelah satoe pengawal.

Kemoedian Peppino itoe mengomong sedikit dengen berbisik di koepingnja pengawal itoe ijang lantas memangoet dengen hormat pada Graaf dan Franz dan membri satoe tanda ijang marika ini boleh berdjalan teroes. Di belakang itoe pengawal ada satoe tangga ijang doewa poeloeh lebih tingkatannja. Graaf dan Franz naek di tangga itoe, sedeng Peppino telah naek doeloean, laloe ija-orang sampe ka dalem satoe goewa.

Di dalem itoe goewa ada kalihatan lima moeloet gang ijang menemboes ka sana sini; lain dari itoe ada kalihatan djoega bebrapa lobang tjetek, dan pada satoe dari lobang-lobang itoe, kaloe pada siang hari, ada kalihatan sedikit sinar terang ijang goeram, ijang djadi kanjataän, bahoewa lobang itoe ada rengatnja ijang menemboes ka moeka boemi.

„Apa kae soeka lihat tempat tidoernja kawanan begal?“ kata Graaf pada Franz.

„Tentoe sekali saja ingin lihat itoe,“ sahoet Franz.

— „Marilah toeroet padakoe. -- Peppino! padamken itoe obor!“

Peppino toeroet perintah itoe, hingga ija-orang djadi ada di dalem gelap-goelita; tapi pada satoe tempat, ijang kira-kira ada lima poeloeh langkah djaoehnja ada kalihatan sedikit sinar merah, ijang djadi kalihatan lebih njata lagi, pada waktoe Peppino soedah padamken apinja obor. Dengen berdiam itoe Graaf berdjalan di dalem gelap, dengen diikoeti oleh Franz, mengamperi pada sinar itoe. Sigralah djoega ija-orang telah sampe pada tepi satoe lobang goewa

jang besar djoega. Di tengah-tengah goewa ini ada kalihatan ampat batoe ijang terkoempoel dekat satoe pada lain, hingga djadi seperti satoe bale atawa medja. Satoe lampoe ijang berapi goeram ada menerangi di goewa itoe.

Seorang lelaki ada berdoedoek dengan membatja boekoe di sinar api goeram. Orang itoelah Luigi Vampa, kapala kawanan begal. Di sepoetarnja ada kalihatan di sana-sini orang-orang ijang rebah dengan berkeredong, dan di dekatnja masing-masing orang ini ada terletak satoe senapan.

Di sedikit djaoehan ada kalihatan lapat-lapat seperti bajangan di tempat goeram, satoe pengawal ijang djalan moendar-mandir.

Sesoedahnja melihat itoe sekoetika lamanja, Graaf de Mont-Christo gojangken tangan di hadapan Franz, dan laloe korek tangannja Franz, soepaja Franz mengikoeti padanja dengan tida bersoewara. Ija naik di satoe tangga ijang tiga tingkatannja, dan laloe masoek ka itoe lobang goewa, di mana Luigi ada berdoedoek. Luigi itoe lagi membatja dengan enak, hingga ija tida dengar soewara kakinja itoe Graaf ijang mendatangi di belakagnja.

„Siapa kae?“ kata itoe pengawal ijang moendar-mandir, tempo ija melihat orang di belakang Luigi.

Setelah denger itoe soewara, Luigi lantas berbangkit dengan kaget dan mengaloewarken pistol dari ikatan pinggangnja. Di itoe waktoe djoega sekalian orang ijang rebah itoe, bangoen bersama-sama, dan bebrapa poeloeh moeloet senapan lantas ditoedjoeken pada dadanja Graaf de Mont-Christo.

„Hola! sobatkoe Vampa!“ kata Graaf itoe dengan senang: „akoe rasa, ada terlaloe banjak orang bergerak aken trima

datengnja satoe sobat.“

„Lepasken sendjatamoe!” kata Luigi sambil melirik pada sekalian rahajatnja, dan mengangkat topi dari kapalanja sendiri. Kemoedian ija memanggoet dengan hormat pada itoe Graaf, dan berkata:

„Brilah maäf padakoe, Toewan Graaf! tida sekali saja sangka aken kadatengan toewankoe, hingga ampir saja tida kenali toewan.”

„Njatalah kae ini ada peloepaän sekali, Vampa!” kata itoe Graaf: „boekan sadja kae lekas loepa pada roepanja orang, hanja lekas djoega kae loepa pada djandjian.“

— „Djandjian apatah ijang saja ada loepain, Toewan?”

„Boekanlah ada djandjian, bahoewa boekan sadja dirikoe sendiri, hanja sobat-sobatkoe djoega nanti terpandang soetji olehmoe?”

— „Di dalem hal manatah saja ada melanggar djandjian itoe, Toewankoe?”

— „Di ini sore kae soedah tangkep dan bawa ka sini Burggraaf Albert de Morcerf, ija itoelah seorang ijang djadi sobatkoe, seorang ijang tinggal di dalem satoe hotel sama-sama akoe, seorang ijang delapan hari lamanja ada djalan di karajaän dengan akoe poenja kareta; aken tetapi, tida loepoet kae soedah tangkep djoega dia itoe dan bawa ka sini, dan soeroeh dia meneboes dirinja sendiri.“

Luigi lantas berbalik pada rahajatnja ijang lantas djadi kaget dan bergoemetar. Dengan moeka asam ija berkata pada marika itoe: „Mengapa angkae tida britaue hal itoe padakoe? mengapa kae biarken akoe langgar djandjian di hadapan orang seperti Toewan Graaf ini, ijang ada pegang koewasa di atas kaslamatan kita semoewa? Demi Kristus!

kaloe akoe dapet taoe, bahoewa seorang dari padamoe ada taoe, ijang itoe lelaki moeda ada sobatnja Toewan Graaf ini, tentoe sekali akoe soedah remoekken otakmoe dengan tangankoe sendiri.“

„Nah,” kata Graaf de Monte-Christo pada Franz: „tidakah saja berkata padamoe, bahoewa hal menangkap itoe telah terdjadi dengan kaliroe?”

„Toewan boekan dateng sendiri sadja!” kata Luigi Vampa dengan tida senang.

„Akoel dateng sama-sama orang ijang dikirimin soerat; pada siapa akoe hendak njataken, bahoewa Luigi Vampa saorang ijang pegang betoel djandjinja,” sahoet Graaf de Monte-Christo „Di sini, Toewan!” kata poela Graaf itoe pada Franz: „inilah Luigi Vampa, ijang nanti mengataken sendiri doeka-hatinja atas hal apa ijang telah di perboewat olehnja dengan kaliroe.“

Franz mendeketi, dan Luigi Vampa mengamperi dengan bebrapa langkah.

„Selamat dateng di antara kita orang. Toewankoe!” kata Luigi pada Franz: „Kaoe soedah denger apa ijang Toewan Graaf ini telah bilang, dan begimana saja telah menjahoet; sekarang saja samboeng omongankoe itoe, bahoewa saja lebih soeka tida dapet itoe ampat riboe piaster, dari misti terdjadi ini perkara sama sobatmoe.”

„Tapi,” kata Franz sambil melihat koeliling dengan koe-watir: „manatah sobatkoe itoe? Akoe tida lihat dia.“

„Dia toch tida dapet katjilakaän apa-apa?” kata Graaf dengan kisoetken djidatnja.

„Dia ada di sana,” kata Luigi sambil mengoendjoek ka satoe tempat, di mana satoe pengawal ada djalan-djalan:

„dan sekarang saja maoe kasih taoe padanja soepaja di lepas.“

Hab s bilang begitoe, Luigi itoe berdjalan ka itoe tempat ijang dioendjoek olehnja. Franz dan Graaf de Monte-Christo mengikoeti padanja.

„Dia lagi apa?“ kata Luigi pada si pengawal.

„Hoelah saja tida taoe, Kapitein!“ sahoet pengawel itoe: „soedah ada satoe djem saja tida denger ija bergerak.“

„Marilah, Toewankoe!“ kata Luigi pada Graaf dan Franz.

Graaf dan Franz mengikoeti Luigi itoe naek di tangga ijang toedjoeh tingkatannja. Luigi boekaken satoe pintoe, dan laloe orang dapet lihat di sinar api Albert ijang lagi tidoer di satoe podjok dengan berkeredong slimoet tebal.

„Ha!“ kata Graaf de Monte-Christo: „ija tidoer dengan enak sekali! tida salah seperti satoe orang ijang pada poekoel toedjoeh misti mati ditembak.“

Luigi melihat dengan heran pada itoe Albert ijang tidoer; njata sekali ijang ija hargai besar katetapan hatinja itoe.

„Benar sekali katamoe, Toewan Graaf!“ kata Luigi itoe: „saja lihat njata, ijang orang ini satoe sobatmoe.“

Kemoedian ija mengamperi pada Albert dan gojangkan sedikit tangannja lelaki itoe; sambil berkata: „Toewankoe, bangoenlah!“

Albert mengoelet, sambil koetjak matanja dan melek.

„Ha! kae dateng, Kapitein?“ kata Albert pada Luigi „lebih baik kaloe kae biarken akoe tidoer lagi sebentar: akoe lagi mengimpi enak sekali, menari sama Gravin G. . . . di astananja Torlonia.“

Sambil bilang begitoe, ija keloewarken horlodjinja dan melihat waktoe.

„Masih tengah malem!“ katanja: „he, mengapatah kae

bangoenin akoe pada begini waktoe ?“

„Aken bri taoe padamoe, ijang kaeo hendak di lepas, Toewan !“

„Ach !“ kata poela Albert : „moelai dari sekarang, biarlah kaeo ingat pada atoerannja Napoleon I, ijang terseboet di dalem katanja ijang demikian : djangan bangoenin kami, kaloe tida ada perkara djelek. — Seändenja baroesan kaeo tida bangoenin akoe, tentoe akoe soedah menari teroes sampe pada achirnja lagoe. Apa orang soedah bajar padamoe oewang peneboes, maka kaeo bilang akoe hendak di lepas ?“

„Tida, Toewan !“

— „Tida ?“ kaloe begitoe, begimanatah akoe ini di lepas ?“

— „Seorang ijang permintaännja tida dapet di tampik olehkoe, soedah minta saja lepaskan kaeo.“

— „Ia dateng disini, aken lepaskan akoe ?“

— „Ja.“

— „He ! itoe orang manis sekali !“

Sambil bilang begitoe, Albert itoe melihat koeliling dan laloe dapet lihat Franz.

„Hola ! kaeo sendiri, sobat ! ijang oendjoek kemoerahan hati begitoe besar padakoe ?“ kata Albert.

„Boekan saja, hanja kita poenja tetangga Graaf de Monte-Christo,“ sahoet Franz.

„Oh, Toewan Graaf !“ kata Albert dengen girang : „soenggoeh-soenggoeh kaeo ini seorang baik sekali ! saja harep, kaeo nanti pandang dirikoe ini seperti orang ijang beroentang boedi selamanja padamoe ; pertama aken perkara kareta, kadoewa aken perkara ini.“

Sambil berkata begitoe, ija sodorken tangannja dan Graaf itoe, ijang bergoemetar sedikit di waktoe maoe samboeti

tangan itoe,

Luigi memandang dengan heran pada Albert itoe. Luigi poen biasa lihat tangkepannja bergoemeter; tapi Albert ada kelihatan senang sadja.

Franz ada merasa girang, oleh kerna lihat lakoenja Albert ijang demikian itoe.

„Sobatkoe Albert!“ kata Franz itoe: „djika sekarang kita boeroe-boeroe berlaloe dari sini, boleh djoega kita dateng di perdjamoemannja Hertog de Brociano. Di sana kae boleh menari kombali sama Gravin G., dan kae tida sekali nanti djadi ketjil hati pada Toewan Luigi ini, ijang telah poetoesken menarimoe di impian, dan ada beri lakoe manis pada kita-orang.“

„Ha! bener sekali!“ kata Albert: „sebentar poen kita boleh sampe di sana. Toewan Luigi! apa masih ada lagi apa-apa ijang saja misti lakoeken, sebelonnja membri slamat tinggal padamoe?“

„Tida, Toewan! kae poen telah dilepas dari tangankoe,“ sahoet Luigi.

„Kaloe begitoe,“ kata poela Albert: „slamat tinggal! Marilah Toewan-toewan, kita berangkat.“

Di itoe waktoe djoega Albert itoe dengan terikoet oleh Franz dan Graaf, lantas djalan toeroen di tangga dan meliwat di lobang goewa ijang ada di bawah tangga itoe. Sekalian begal ada berdiri dengan memegang topi.

„Peppino! marilah itoe obor!“ kata Luigi.

„Kae mae bikin apa?“ kata Graaf.

„Saja mae antar toewankoe sampe di loewar, aken dja-di sedikit tanda aken dari kahormatankoe padamoe,“ sahoet Luigi.

Sambil bilang begitoe, Luigi itoe ambil obor dari tangannja Peppino, dan laloe djalan di depan sekalian tetamoenja, tadi lakoenja boekan seperti satoe boedjang, hanja seperti satoe Radja ijang djalan di depan oeroesan Radja lain. Tempo sampe di pintoe ijang paling loewar, ija memanggoet pada Graaf sambil berka ta :

„Sekarang, Toewan Graaf! kombali saja minta maäf, dan saja amat harep, ijang toewankoe tida moerka lebih lama lagi atas apa ijang telah terdjadi.“

„Tida sekali akoe goesar padamoe, Vampa!“ sahoet Graaf itoe: „djoega dengen lakoe manis kae telah perbaiki apa ijang salah, hingga ampir orang misti bersoekoer, ijang kae telah berboewat kasalahan itoe.“

„Toewan-toewan!“ kata poela Vampa pada Franz dan Albert: „brangkali djoega angkae tida soeka sama oendangankoe; tapi kaloe angkae soeka dateng kombali padakoe, di mana djoega dirikoe ada, saja soeka sekali menerima kedatenganmoe.“

Franz dan Albert memanggoet. Graaf de Monte-Christo kaloewar paling doeloe, kemoedian baroelah Albert dan Franz.

Sesoedahnja sampe di loewar, Albert berbalik, dan sambil berkata „maäf, Kapitein!“ ija pasang tjeroetoenja pada obor ijang terpegang oleh Luigi Vampa.

Kemoedian sigralah djoega Albert, Franz dan Graaf de Monte-Christo itoe djalan pada djalanan, di mana kareta ada menoenggoe, dan sigralah djoega ija-orang soedah sampe di astananja Hertog de Brociano.

Tempo melihat datengnja Franz dan Albert, semoewa orang poen menengok pada marika itoe; tapi sebab marika da-

teng bersama-sama, segala rasa koewatir aken halnja Albert, lantas terhilang semoewa.

„Njonja!“ kata Albert sambil hamperi Gravin G
„kamaren kaoe berdjandji aken menari sama saja; sekarang maskipoen kabelakangan, saja dateng djoega aken menari. Di sini ada sobatkoe ijang selamanja bitjara betoel; dia boleh bilang padamoe, ijang kaloe saja soedah kabelakangan, itoelah terdjadi dari sebab ada halangan.“

Dan dari sebab djoestroe di itoe waktoe muziek moelai diboenjiken kombali aken orang menari, Albert lantas sadja peloek pinggangnja Gravin dan lantas berpoetar menari.

PERTEMOEAN.

Pada besoknja di waktoe pagi, tempo baroe kaloewar dari kamar, Albert berkata pada Franz, bahoewa haroes ija orang pergi ketemoeken lagi pada Graaf de Monte-Christo. Betoel pada hari kamaren Albert telah njataken soekoernja pada Graaf itoe, tapi sekarang ija ada merasa, bahoewa aken toeloengannja Graaf itoe padanja, haroes sekali ija bersoekoer doewa kali. Franz, ijang maskipoen ada merasa soeka, tapi ada koerang pertjaja pada itoe Graaf, tida maoe kasih sobatnja pergi sendirian pada Graaf itoe; maka djadilah ija pergi bersamasama.

Sigra djoega marika itoe soedah dapet bertemoe pada Graaf de Monte Christo.

„Toewan Graaf!“ kata Albert: „biarlah sekarang saja oelangken kombali, apa ijang saja telah bilang di hari kamaren, jaitoe: tida sekali saja nanti loepaken pertoeloenganmoe, dan selamanja poen saja nanti beringat, ijang kae telah lepaskan saja dari kabinasaän atawa dari bahaja kamatian.“

„Toewan!“ sahoet Graaf itoe sambil tertawa! „kae besarken itoe perkara, ijang dikira olehmoe ada djadi lantaran aken bersoekoer. Saja melinken soedah menoeloeng sadja, soepaja kae tida hilang sedikit doewit, lain tida. Hal itoe tida ada harganja aken diomongken lagi. Tapi haroes saja berkata, ijang saja telah lihat begimana adanja katetapan hatimoe.“

„Saja soedah ingat,“ kata Albert: „seperti saja ada berbantah sama orang, laloe djadi bekalahi sama orang itoe, dan di dalem hal itoe saja hendak njataken seperti itoe begal, bahoewa di segala tempat ada orang bekalahi, tapi melinken orang Prasman sadja bekalahi sambil tertawa. Dari sebab perteloenganmoe tida djadi koerang besarnja dengan lantaran itoe, maka sekarang saja ingin menanja, kaloe-kaloe saja ini sendiri, atawa dengan lantaran sobat-sobat dan kenalan, boleh djoega berboewat apa-apa aken goenamoe. Ajahkoe, Graaf de Morcerf, ijang beratsal dari Spanje, sekarang ini ada berderadjat besar di Frankrijk dan di Spanje; saja bri taoe padamoe bahoewa saja dan sekalian orang ijang tjinta padakoe ini, selamanja ada sedia aken berboewat apa-apa aken djadi kasenanganmoe.”

— „Saja misti mengakoe, Toewan de Morcerf, ijang saja telah mendoega djoega aken dapet oendanganmoe ini; maka dengan senang saja trima bitjaramoe. Saja telah berniat aken minta perteloenganmoe.”

— „Toeloengan apa?”

— „Saja belon taoe dateng di Parijs dan belon kenal kota itoe.”

— „Wah! kae bisa hidoep sampe di ini masa, dengan belon taoe dateng di Parijs? Itoelah ampir boleh diseboet satoe perkara ijang moestahil!”

— „Tapi toch ada dengan sabenarnja. Lama saja telah merasa, ijang saja misti mengenal djoega sama itoe kota besar ijang termashoer, brangkali djoega saja soedah pergi ka sana, kaloe saja ada kenal orang ijang boleh antar saja berdjalan di itoe kota, di mana saja tida sekali ada poenja kenalan.”

— „Oh, saorang seperti kae ini, tida perloe ada poenia kenalan lebih doeloe, kerna ada gampang sekali aken kae berkenalan sama segala orang.”

— „Kae ini baik sekali. Sekarang telah tetap niatkoe aken melantjong ka itoe kota. Tapi apa kae mae berdjandji pada saja, Toewan de Morcerf, ijang djikaloe saja dateng di Parijs, kae nanti anter saja djalan kaefiling melihat kota itoe?”

— „Oh! di dalem hal itoe, Toewan Graaf! saja berdjandji dengen soeka dan dengen sagenep hati, lebih lagi kerna sakarang saja ada dipanggil poelang dengen satoe soerat, di mana ada diseboet djoega hal kawinankoe sama anaknja orang bangsawan ijang ternama baik.”

„Satoe hal kawinan?” kata Franz dengen tertawa.

„Ja!” sahoet Albert: „Sebab begitoe, kaloe nanti kae dateng di Parijs, kae nanti dapetken saja ini telah beristri, brangkali djoega telah djadi bapa orang. Tapi di dalem kaadaän apapoen, Toewan Graaf! saja oelang katakoe, bahoewa saja serta sekalian koelawargakoe ada sedia sadja aken berboewat apa-apa bagi goenamoe.”

„Soekoer sekali!” sahoet itoe Graaf; „kerna, dengen sabenarnja katakoe, kaloe saja belon pergi ka Parijs aken boektiken niatankoe, itoelah tida laen sebabnja, hanya melinken sebab belon ada kenalankoe di sana.”

„Tapi Toewankoe!” kata Albert dengen merasa senang; „tidakah sebentar djoega kae nanti loepaken itoe niatan aken dateng di Parijs?”

„Tida!” sahoet itoe Graaf; „niatkoe ada tetap sekali; saja misti dateng di kota itoe.”

— „Dan kapantah kae nanti dateng di sana?”

— „Tentoe sekali kaloe kae sendiri soedah ada di sana.“

— „Saja sendiri di dalem tempo empat belas hari atawa tiga minggoe paling lamanja, saja nanti soedah ada di Parijs.“

— „Na! Kaloe begitoe saja berdjandji padamoe, ijang di dalem tempo tiga boelan, saja nanti dateng di sana.“

— „Di dalem tempo tiga boelan, kae nanti mengetok pada pintoe roemahkoe? Oh, saja girang sekali!“

— „Apa kae maoe saja ada sama kae pada saban hari dan saban djam? Saja bri ingat padamoe, ijang saja ini seorang amat teritip.“

„Pada saban hari dan saban djam; itoelah saja soeka sekali!“

„Kaloe begitoe, baiklah!“ kata poela Graaf de Mont-Christo sambil mengeloewarken horlodjinja: „Sekarang ada tanggal 21 Februari poekoel sepoeloeh setengah. Saja nanti dateng padamoe di tanggal 21 Mei, poekoel sepoeloeh setengah pagi.“

„Bagoes!“ kata Albert: „di itoe waktoe barang santapan tentoe soedah sedia.“

— „Kae beroemah di mana?“

— „Roemah nomor 27, di Helderstraat.“

— „Kae beroemah sendiri, dan saja tida nanti djadi halangan satoe apa?“

— „Saja beroemah di gedong ajahkoe, tapi di dalem satoe bagian ijang terpisah sendiri, di perkarangan sebelah belakang.“

Itoe Graaf memanggoet, laloe mengaloewarken boekoe ketjilnja dan toelis di sitoe: No. 27 Helderstraat, tanggal 21 Mei pagi poekoel sepoeloeh setengah.“ Kamoedian ija berkata pada

Albert: „Djangan koewatir, ijang saja tida nanti dateng.“

— „Apa saja nanti bertemoe lagi padamoe, sebelonnja saja berangkat poelang?“

— „Kapanlah kae nanti berangkat?“

— „Besok sore pada djam lima.“

— „Kaloe begitoe, sekaranglah saja misti bilang slamat djalan padamoe. Saja misti pergi ka kota Napels dan sampe di hari Saptoe sore atawa hari Minggoe, baroelah saja nanti dateng kombali di sini. — Toewan Baron apa kae djoega nanti berangkat?“

— „Ja“ sahoet Franz.

— „Ka Frankrijk?“

— „Boekan; ka Venetië.“

— „Kaloe begitoe, kita-orang tida nanti bertemoe di Parijs?“

— „Brangkali djoega tida.“

— „Kaloe begitoe, slamat djalan Toewan-toewan!“

„Kae berdjandji atas kahormatanmoe,“ kata poela Albert: „No. 27 Helderstraat, tanggal 21 Mei pagi poekoel sepoeloeh stengah.“

„Ja,“ sahoet itoe Graaf.

Kamoedian Franz dan Albert itoe lantas membri slamat tinggal pada itoe Graaf, dan teroes berlaloe.

Tempo sampe di tempatnja sendiri, Albert berkata pada Franz: „Kae mengapa ada kelihatan seperti orang ijang ada merasa koerang enak?“

„Bener sekali; saja mengakoe saja ada merasa koerang enak,“ sahoet Franz: „Itoe Graaf ada satoe manoesia loewar biasa, dan saja ada merasa koewatir aken kae poenja pertemoean sama dia, ijang nanti djadi di kota Parijs.“

„Pertemoeänkoe kae koewatir? He! apa kae gila, sobat?“ kata Albert.

„Gila atawa tida gila, saja ada merasa begitoe.“ sahoet Franz.

„Dengarlah,“ kata poela Albert: „saja merasa enak, oleh kerna saja boleh beromong-omong padanja, tapi saja ada lihat, ijang kae ini senantiasa ada seperti orang ijang tida soeka sama Graaf itoe, sedeng Graaf itoe ada berlakoe manis sekali padamoe. Apa ada perkara ijang tida enak antara kae dan dia?“

— „Brangkali.“

— „Apa kae soedah taoe bertemoe padanja, sebelonnja kita bertemoe dia di kota ini?“

— „Ja.“

— „Di mana?“

— „Apa kae berdjandji padakoe, ijang kae tida nanti bitjara satoe apa hal ijang saja nanti tjeritaken padamoe?“

— „Ja, saja berdjandji begitoe padamoe.“

Franz memanggoet, dan laloe tjeritaken hal pelajaran ka poelo Monte-Christo; hal pertemoeannja di sana-sama sekawan soedagar gelap, di antara mana ada djoega pendjahat dari poelo Corsika; hal pertemoeännja sama itoe Graaf; hal kaädaännja goewa di itoe poelo Monte-Christo; hal boeboer hidjo ijang diseboet Hatchis; hal ija-tidoer di pembaringan bagoes dan djadi sedar di satoe goewa kosong, laloe melihat satoe kapal ketjil ijang djalan menoedjoe ka Porto Vecchio dengen membawa itoe Graaf de Monte-Christo. Kemoedian ija tjerita ijang ija telah lihat Graaf itoe di astana Coliseum, di mana Graaf itoe beromong-omong sama Luigi Vampa dari hal Peppino. Achir-achirnja ija tjeritaken halnja

tjoeri; kae toch bilang djoega begitoe, saja rasa? Apatah katamoe aken hal koewasanja Graaf itoe di atas itoe orang-orang?"

— „Saja nanti bilang, ijang dari sebab kakoewasaännja Graaf itoe telah lepaskan dirikoe dari bahaya besar, haroeslah saja tida membentji pada kekoewasaan itoe. Maka kaloe kae pandang kekoewasaännja itoe seperti satoe tanda kesalahan saja haroes membri maäf pada kesalahannja Luigi itoe; dia itoepoen, kaloe tida oesah dibilang soedah loepoetken saja dari kabinasaan, haroes ija diseboet djoega soedah loepoetken saja dari keroegiän 4000 piaster atawa 2400 frank.

— „Baik; tapi pada tanah manatah Graaf itoe teritoeng? Bahasa apatah bahasanja? Apatah pentjariannja? Dari manatah datengnja ija poenja kakajaän besar? Bagimana kala-koeän dan perboewatannja di tempo ijang telah laloe? Apatah sebabnja, maka ija kelihatan tida soeka tjampoer orang banjak? — Nah itoelah perkara-perkara ijang saja ingin taoe.“

— „Sobat! tempo kae dapet trima soeratkoe dan ada merasa perloe toeloengannja Graaf itoe, kae pergi bilang padanja, bahoewa Albert de Morcerf, sobatmoe, ada terantjam bahaya besar, dan laloe kae minta toeloengannja, boekan?“

— „Ja.“

— „Apa ija soedah menanja padamoe: „Siapa itoe Albert de Morcerf? Dari mana ija dapet nama begitoe? Apa pentjariannja? Di mana ija terlahir?“ — Apa ija ada menanja padamoe begitoe?“

— „Tida.“

— „Nah! dengen tida menanja ini dan itoe, ija dateng

minta pertolongan pada Graaf itoe aken lepaskan Albert dari tangan Luigi.

Albert denger bitjaranja Franz dari awal sampe pada achirnja; kemoedian ija berkata:

„Begimanatah kae boleh dapetken ijang koerang baik di dalem segala hal itoe? Itoe Graaf soeka „pergi ka sana-sini dengen ija poenja kapal, dari sebab ija orang kaja. Kaloe kae pergi ka Portsmouth dan ka Southampton, kae nanti lihat di pelaboehan-pelaboehan di sana banjak kapal poenjanja orang-orang Inggris hartawan ijang soeka berlajar aken senangken hati. Soepaja ada poenja satoe tempat perhentian di dalem pelajaran; dan tida terpaksa makan barang makanan djelek dan tida baik, seperti ijang telah dimakan olehkoe di dalem tempo ampat boelan dan dimakan olehmoe di dalem tempo ampat tahun, dan soepaja tida terpaksa tidoer di pembaringan ijang koerang baik, Graaf itoe soedah diriken roemah di poelo Monte-Christo. Tempo roemah soedah sedia, dan ija koewatir kaloe-kaloe Gouverneur Toskana nanti tida kasih ija tinggal di sito, ija beli itoe poelo dan lantas pake djoega namanja poelo itoe seperti nama gelaran. Ada banjak orang ijang pake gelaran dengen namanja tempat ijang boekan kepoenjaännja.“

„Baik,“ sahoet Franz: „tapi apatah artinja itoe pendjahat pendjahat dari Corsika ijang ada di kapalnja?“

— „Saja rasa kae sendiri ada taoe lebih baik dari lain orang, bahoewa pendjahat-pendjahat dari Corsika itoe boekan pentjoeri atawa begal, hanja orang-orang ijang teroesir dari kota atawa dari desanja. Bergaoelan sama marika itoe, toch tida ternama djelek?“

— „Tapi Luigi Vampa dan rahajatnja itoe begal dan pen-

lepaskan saja dari tangannya Luigi Vampa, di mana saja ini maskipoen ada kelihatan tida merasa takoet, tida oeroeng ada merasa djoega koewatir. Sekarang, sobatkoe, djika sesoedahnja menoeloeng saja demikian itoe, ija minta saja djadi pengantarnya berdjalan koeliling di kota Parijs, apa kae mae saja tampik permintaännja itoe ?“

Faranz berdiam sekoetika lamanja, dan laloe berkata: „Ja, sobat! berboewatlah apa kae mae ; kerna sekalian omongan-moe ijang baroesan itoe ada patoet dan bener; tapi djoega tida salah, kaloe saja berkata, ijang Graaf itoe ada lain dari orang banjak.“

„Itoe Graaf ada seorang baik sekali,“ kata poela Albert: „ija tida bilang padamoe, boewat apa ija pergi ka Parijs ; maksoednja pergi ka sana tida lain melinken boewat dapetken satoe perkara sadja, dan kaloe saja boleh toeroet maoekoe sendiri, tentoe sekali ija lantas dapet kahendakannya itoe. Sekarang, sobat, marilah kita-orang berdoedoek makan dan minoem.“

Pada hari besoknja, poekoel lima di waktoe sore, Albert de Morcerf dan Franz d' Epinay berpisah satoe sama lain: Albert aken poelang ka kota Parijs, dan Franz aken pergi ka Venetie, dimana ija nanti tinggal ampat belas hari lamanja.

Pada sebelonnja naek di kareta, Albert kasihken pada boedjang hotel satoe kaartjis nama ijang misti disampeken pada Graaf de Monte-Christo : di bawahnja nama „Burggraf Albert de Morcerf“ di kaartjis itoe, Albert sengadja toelis poelah dengen potlood:

27 Mei, pagi poekoel 10 setengah,

27 Helderstraat.

Njatalah ijang Albert itoe ada koewatir, kaloe-kaloe Graaf de Monte-Christo nanti loepa djandjinja.

SANTAPAN.

Pada tanggal 21 Mei di waktoe pagi hari Albert telah bikin persediahän di dalem roemahnja di Helderstraat aken trima datengnja Graaf de Monte-Christo, ijang telah berdjandji aken dateng padanja di hari itoe.

Albert itoe ada tinggal di dalem satoe roemah ijang terpisah, adanja di dalem pekarangan gedong orang toewanja.

Doewa djendela dari roemahnja Albert itoe ada menemboes ka djalanan raja, sedang tiga djendela lain ada berhadepandengen satoe martjoe, dan doewa lagi ada menemboes ka kebon.

Di antara itoe martjoe dan itoe kebon ada berdiri gedongnja Graaf de Morcerf.

Pada sepanjang wates pekarangan gedong itoe, di pinggir djalanan, ada tembok ijang tida terlaloe tinggi; di atasnja tembok itoe ada berbaris banjak pot kembang, sedang di tengah-tengah tembok itoe ada satoe pintoe hek besar, ijang tida terboeka sahari hari. Satoe pintoe ketjil di dekat pondoknja pengawal pintoe, ada djadi djalanan aken boedjang-boedjang kaloewar masoek; toewan roemah poen djalan di sitoe, kaloe tida kaloewar dengen kareta. Lain dari pintoe itoe, ada lagi satoe pintoe roemahnja Albert, hingga di sitoe kelihatan ini pintoe ketjil seperti tida taoe diboekah, kerna ada tertoeptoep dengen deboe; tapi koenjinja dan engselnja ijang kalihatan ada dirawati dengen baik dan bri kanjataän, ijang pintoe itoe sanantiasa ada terpake, tapi dengen tida katahoeän

oleh orang banjak.

Pada oedjoengnja ijang menemboes ka ini pintoe ketjil, ada satoe pintoe ijang menemboes ka satoe kamar, tempat Albert berdoedoek makan, dan ada lagi satoe ijang menemboes ka satoe kamar ketjil, dari mana orang boleh melihat ka dalem kebon, sedang itoe gang ijang besar ada dipergoenaken seperti kamar tempat berdoedoek-doedoek.

Albert ada di satoe kamar di dalem roemahnja itoe, dan pada waktoe ampir poekoel sapoeloeh, satoe boedjang dateng padanja dengan membawa sasoesoen soerat kabar dan bebrapa soerat kiriman. Albert melirik pada soerat-soerat itoe, dan laloe ambil doewa ijang ija lantas boeka dan batja.

„Tjara bagimana datengnja soerat-soerat ini, Germain?” kata Albert pada boedjangnja.

„Jang satoe dateng dari post, dan ijang lain itoe diantarken oleh boedjangnja Njonja Danglars,” sahoet si boedjang.

— „Kabarkenlah pada Njonja Danglars, bahoewa akoe nanti pake ija poenja roewangan di roemah komedi, ijang ija tawarken padakoe. Kaloe soedah, lantas kae pergi pada Roza, dan bilang padanja bahoewa sehabisnja menonton, akoe nanti dateng padanja aken makan minoem; kae bawa djoega padanja anem flesch roepa-roepa anggoer dan lagi satoe pipa ketjil tiram Inggris. Kae misti bawa barang-barang itoe sebelonnja akoe dateng di sana.”

— „Poekoel brapa toewan hendak bersantap?”

— „Sediaken sadja pada poekoel sepoeloeh setengah. Toewan De Bray brangkali misti pergi ka kantoer. Djoega sekarang ini soedah waktoenja aken akoe trima datengnja Graaf de Monte-Christo, dan maskipoen akoe ada rasa, ijang dia itoe tipa nanti ingat pada djandjinja, akoe mae sedia. Apa

Njonja besar telah kaloewar dari kamar?"

„Kaloewar toewankoe soeka, saja nanti tjoba pergi tengok” sahoet si boedjang.

„Ja,” kata poela Albert; „dan kae kabarken djoega pada Njonja, sebentar poekoel tiga, akoe nanti dateng mengadep dan akoe meminta idzin aken hadepken djoega satoe tetamoe.”

Si boedjang lantas berangkat dan Albert doedoek membatja courant.

Sedeng begitoe, ija denger soewara kareta ijang berenti, laloe boedjang dateng bri taoe, bahoewa toewan Lucien de Bray dateng minta bertemoe; dan di itoe waktoe djoega toewan ijang terseboet itoe, lantas kalihatan di pintoe.

„Selamat dateng, sobat!” kata Albert: „saja soedah sangka, ijang kae nanti dateng paling belakang; tapi sekarang kae dateng pada ini waktoe, sedeng kae dioendang dateng pada poekoel sepoeloeh setengah. Apa pesidangan mantri-mantri telah djadi terpetjah lagi.”

„Tida, sobat!” sahoet itoe tetamoe sambil berdoedoek di bangkoe: „djangan koewatir; sedeng itoe ada bergojang selamanja, tapi tida aken roeboeh atawa koebra. Semalem saja soedah misti oeroes dan kirimken banjak soerat-soerat perkara negri. Tempo saja poelang di waktoe pagi, saja niat mae lantas tidoer; tapi saja dapet sakit kapala, dan sebab itoe saja lantas keloewar kombali dan berdjalan-djalan dengen berkoeda. Sesampenja di Bologne saja merasa lapar, laloe saja beringat, kae ada oendang saja makan dan minoem; maka teroesalah saja ka sini dan merasa lapar, brilah saja makanan; saja ada merasa kesel, senangkenlah hatikoe, sobat!”

— „Itoelah kawadjibankoe seperti toewan roemah!” sahoet



Albert — Germain ! bawa anggoer dan, beschuit ! — Kaeo bilang, kaeo ada merasa kesal, sobat, sedeng kaeo ini ada djadi satoe mantri poenja Secretaris perkara resia dan ada poenja banjak kaoentoengan, hingga sering djoega pergi menonton ini dan itoe di sana sini ? Tidakah hal itoe semoewa ada senangken hatimoe ? Kaloe begitoe, baiklah saja nanti senangken kaeo.“

— „Dengen lantaran apa ?“

— „Dengen lantaran kasih kaeo berkenalan pada seorang.“

— „Seorang lelaki atawa prampoewan ?“

— „Seorang lelaki.“

— „Saja soedah ada kenal sampe banjak lelaki.“

— „Tapi seorang lelaki seperti ijang dimasoedken olehkoe ini, kaeo belon kenal.“

— „Dari mana ija dateng ? dari oedjoeng boemi ?“

— „Brangkali djoega dari tempat ijang lebih djaoeh.“

— „Adoeh ! saja harap barang makanan tida misti terbawa olehnja itoe.“

— „Djangan koewatir ! barang makanan ada disediakan di dapoer roemah ini. Apa kaeo lapar soenggoeh ?“

— „Ja, saja mengakoe ada lapar, maski tida enak aken mengakoe begitoe.“

— „Ha ! saja dengar soewaranja Beauchamp di loewar. Kaeo boleh berbantah sama dia itoe, kaloe kaeo maoe.“

— „Di dalem perkara apa ?“

— „Di dalem hal kabar-kabaran di courant : dia itoe penoelis courant.“

— „Saja tida taoe membatja courant, sobat !“

„Toewan Beauchamp. Toewankoe !“ kata Germain ijang dateng membawa warta.

„Masoeklah sobat!“ kata Albert, sambil mengamperi pada si tetamoe ijang ada di pintoe „dan lihatlah di sini ada toewan de Bray ijang membentji pada courant, sedang ija tida taoe membatja itoe.“

„Boleh sekali!“ sahoet Beauchamp: „ija poen berlakoe seperti saja ijang kataken ija salah, sedeng saja tida taoe apa ijang telah diperboewat olehnja. Tabe, Commandeur!“

„Hola!“ kata itoe secretaris-resia dengen bersenjoem: „kaoe djoega soedah taoe, ijang saja di koerniai lagi dengen bintang bahadari?“

— „Soedah tentoe!“ sahoet Beauchamp.

— „Apatah katanja orang banjak atas hal itoe?“

— „Orang bilang patoet sekali; kae beroleh banjak dan haroes djoega dapet sedikit hasil.“

— „Itoelah haroes diseboet omongan baik. Mengapatah kae tida djadi pengawe negri. Toewan Beauchamp? Sedeng orang seperti kae ini, sebentar djoega nanti beroentoeng besar.“

— „Saja ada toenggoe sadja satoe perkara, aken toeroet adjaranmoe, jaitoe sidang mantri-mantri ijang bisa tinggal anem boelan lamanja. — Tapi Albert, apa saja misti tinggal lama lagi di sini? Saja misti dateng di perhimpoean dari wakil negri-negri. Njatalah ijang saja poenja kerdjaän tida enak selamanja: sedeng ingin doedoek sama sobat-sobat, adalah perkara ijang saja misti tengok.“

„Tida sebrapa lama,“ sahoet Albert: „kita toenggoe doe-wa orang lagi, dan kaloe marika ini soedah dateng, kita lantas berdoedoek makan.“

„Pada deradjat mana orang-orang itoe ada terhitoeng?“ kata poela Beauchamp.

— „Satoe orang bangsawan, dan satoe orang berpangkat.“

— „Kaloe begitoe tentoe sekali kita misti menoenggoe lama ; kerna itoe orang bangsawan nanti berajal-ajalan satoe djam lebih dan itoe orang berpangkat doewa djam lebih; kemoedian baroelah marika nanti dateng di sini. Sebab begitoe, biarlah saja berangkat dan dateng kombali, pada achir perdjamoean. Tinggalin sadja saja ini sedikit boewah-boewah, kopi dan roko.“

— „Djangan pergi Beauchamp ! kerna maskipoen marika itoe orang bangsawan paling besar dan seorang berpangkat tinggi, kita tida nanti toenggoe padanja sampe liwat poekoel 11 ; sambil menoenggoe, biarlah kae berboewat seperti de Bray, makan bishuit dan minoem anggoer.“

— „Baik. Di ini hari saja poen memang misti senangken hati.“

— „Ha ! kae djoega seperti de Bray ! ada kesal dan misti senangken hati ! Tapi saja rasa, kaloe mantri-mantri ada mengoeroes perkara soeker, sekalian satroenja ada senang sekali.“

— „Njatalah kae tida taoe, perkara apa mengantjam padakoe. Di ini hari saja misti denger di dalem masjawarat mantri-mantri, bitjaranja toewan Danglars ijang melit sekali.“

— „Sobat ! omonganmoe di ini hari ada pedas sekali. Ingatlah djoega, bahoewa di ini tempo ada sedeng dibilitjarain hal kawinan di antara saja sendiri dan nona Eugenie Danglars. Sebab begitoe, saja tida boleh denger orang bitjara djelek dari hal satoe orang, ijang nanti berkata padakoe. Kae tentoe soedah taoe, ijang ija nanti kasih doewa joeta frank pada anaknja itoe ijang kawin.“

„Ach, itoe kawinan tida nanti terdjadi !“ kata Beauchamp.

„Baginda Radja boleh koerniaken gelaran Graaf pada toewan Danglars itoe, tapi tida nanti bisa kasih darah bangsawan; sedeng begitoe, deradjatnja Graaf de Morcerf ada tinggi sekali; tida pantas ija menikah sama boekan sesamanja oleh kerna doewa joeta itoe. Graaf de Morcerf haroes menikah sama satoe Markizin.”

„Doewa joeta, itoe toch boekan sedikit!” kata Albert.

„Doewa joeta ada modalnja itoe roemah komedi di Boulevaards,” kata poela Beauchamp.

„B arkenlah ija bitjara sesoekanja, de Morcerf!” kata de Bray pada Albert: „traoesah perdoeli omongannja Beauchamp ini, halnja menikah sama itoe nona Danglars.”

„Saja rasa djoega, pikiranmoe itoe ada benar sekali, Lucien!” sahoet Albert.

„Memang!” kata itoe Lucien de Bray: „dan lain dari begitoe, sesoewatoe joeta ada tambahi sinarnja nama.”

„Toewan de Cheteau Renaud dan toewan Maximillien Morrel dateng berdjoempa!” kata boedjang ijang mewartaken datengnja itoe doewa tetamoe.

„Sekarang soedah dateng semoewa,” kata Beauchamp--: „dan kita-orang boleh lantasi berdoedoek makan-minoem; kerna, kaloe saja tida salah, kae melinken ada toenggoe ini doewa tetamoe, boekan?”

„Toewan Morrel?” kata Albert dengen perlahan: „siapatah itoe?”

Tapi baroe sadja Albert habis berkata begitoe, de Chateau Renaud, satoe lelaki moeda bangsawan besar, soedah dateng pegang tangannja Albert dan berkata:

„Idzinkenlah saja hadepken padamoe initoewan Maximillien Morrel, kapitein Spahis, saja poenja sobat dan penoeloeng.”

Habis bilang begitoe, de Chateau Renaud berlaloe ka samping, soepaja itoe Maximillien Morrel ijang pembatja-pembatja telah kenal, boleh beradepan sama Albert.

Maximillien ada kalihatan tjakap sekali; ija berpakean sebegimana penggawe balatantara, dan pada dadanja ada tergantoeng satoe bintang bahadari Legioen van Eer. Dengan kalakoean manis ija memanggoet pada toewan roemah dan pada sekalian orang lain ijang ada di itoe pertengahan.

„Toewan!” kata Albert dengan manis pada Maximillien: „ini toewan Baron Chateau Renaud telah taoe lebih doeloe; ijang ija nanti girangken hatikoe, kaloe ija bikin saja berkenalan padamoe; dan kerna kae ada djadi sobatnja. Biarlah kae djadi djoega sobatkoe.”

„Bagoes!” kata poela Chateau Renaud: „dan saja ada harap, Toewan Burggraaf! djika ada djalannja, ini sobatmoe ijang baroe, nanti berboewat aken goenamoe, sebegimana ija telah berboewat aken goenakoe.”

„Apatah ijang telah diperboewat olehnja?”

„Ach, itoe perkara tida harganja aken diomongken,” kata Maximillien Morrel: „ini toewan Baron soeka bitjara dari hal itoe dengan melebihi-lebihin.”

„Apa kae bilang?” kata Chateau Renaud: „tida ada harganja aken diomongken? Apa satoe djiwa tida harganja aken dibitjaraken? Itoelah ada terlaloe menidaken, Toewan Morrel! Boewat kae, memanglah perkara itoe ada ketjil sekali kerna kae sering kali ada dalem bahaja di medan perang; tapi boewat saja ijang melinken satoe kali sadja dapeti hal begitoe ada laen sekali”

„Toeroet saja poenja doegaän, Baron!” kata Beauchamp: „ini toewan Kapitein Morrel telah lepaskan kae dari baha-

ja kematian.“

„Benar sekali!“ sahoet Chateau Renaud.

„Di manatah hal itoe telah terdjadi?“ kata poela Beauchamp.

„Beauchamp, sobatkoe! kae misti taoe, ijang saja ada lapar sekali,“ kata de Bray: „djanganlah kae atoer hikajat di hadepankoe, sedeng saja ingin dihadepi makanan.“

„Saja tida tjegahken orang berdoedoek makan,“ sahoet Beauchamp: „Chateau Renaud boleh tjerita sembari hadepi barang makanan.“

„Sobat-sobat!“ kata Albert: „sekarang belon poekoel sepoeloeh, dan kita-orang ada toenggoe seorang lagi.“

„Oh, ja! seorang besar!“ kata de Bray.

— „Orang besar atawa boekan, itoelah saja tida taoe; ijang saja taoe ijang telah beboewat senangken amat hatikoe, hingga seändenja saja ini satoe Radja, tentoe sekali saja soedah briken padanja itoe bintang badahari ijang paling besar.“

— „Oh, sebab belon dateng waktue aken kita berdoedoek makan, biarlah kae moelai sadja tjerita, Baron!“

„Kae semoewa taoe,“ kata Chateau Renaud: „ijang doeloe hari saja berangkat ka Palestina aken toeroet berperang boewat lepaskan itoe tanah soetji dari tangannja orang Toerki.“

„Dengen menoeroet kehendakannja ajahmoe, boekan?“ tanya Albert.

„Itoelah orang-orang bilang,“ kata Beauchamp: „ija-orang pergi ka sana boewat lindoengken koeboerannja Toehan Jesoes; tapi saja koerang pertjaja omongan marika itoe.“

„Di dalem hal itoe kae benar sekali, Beauchamp!“ sahoet

Chateau Renaud: „kerna orang-orang soedah pergi ka sana melinken dari sebab soeka menembak orang, lain tida. Seperti kae telah taoe, saja ini tida soeka bekelahi, jaitoe-lah sedari saja soedah terpaksa aken remoekken bahoenja satoe sobat baik, Franz d'Epinau, ijang kae semoewa ada kenal.“

„Ja!“ kata de Bray: „doeloe kae bekelahi sama dia. Apatah sebabnja itoe?“

„Itoelah saja soedah tida ingat lagi,“ sahoet Chateau Renaud; „apa ijang saja masih inget betoel jaitoelah saja telah bernapsoe aken tjoba pergi menembak orang-orang Islam di Palestina. Saja berlajar ka sana; tapi setelah saja dateng di medan perang, hal perang lantas berenti. Doewa hari saja kahoedjanan di waktue siang dan kadjatohan saldjoed di waktue malem; pada hari ijang katiga saja poenja koeda mati, kerna kadinginan. Sabab begitoe, saja terpaksa aken berdjalan kaki. Sedeng ada dalem perdjalan anam orang Islam menjerang padakoe dengan berkoeda; saja boenoeh doewa orang dari marika itoe dengan saja poenja senapan dan doewa orang dengan saja poenja pistol; tapi masih ada lagi doewa moesoeh, dan saja tida ada poenja sendjata lagi. Moesoeh ijang satoe itoe djambak ramboetkoe (itoelah sebabnja maka sekarang saja goendoeli kepalakoe: kita poen tra boleh taoe, apa ijang nanti djadi), sedang temannja soedah sedia aken godot leherkoe dengan kelewang. Saja soedah rasain besinja kelewang itoe dingin-dingin di leherkoe; tapi di itoe saat datenglah ini toewan Kapitein Morrel dengan sekoenjoeng-koenjoeng dan boenoeh dengan pistol, itoe moesoeh ijang djambak ramboetkoe, dan laloe belah dengan pedang kepalanja moesoeh ijang soedah maoe godot leherkoe.“

Di itoe hari toewan Kapitein ini ada wadjibken dirinja sendiri aken toeloengi orang ijang kasoesian, dan sajalah ijang terteloeng olehnja di itoe hari.”

„Ja,” kata Morrel sambil bersenjoem: „di itoe hari ada tanggal 5 September, jaitoelah hari baik, di mana ajahkoe telah dapet toeloengan besar dengan adjaib sekali; sebab itoelah pada saban tahun, di hari itoe, dengan sabrapa boleh saja berboewat perkara ini atawa itoe ijang baik.”

„Dan saja inilah ijang dapet perboewatan ijang baik itoe”, kata poela Chateau Renaud: „tapi boekanlah sadja perkara ijang saja soedah seboetken itoe. Sesoedahnja lepaskan saja dari gegamannja moesoeh, kapitein ini lepaskan saja dari kadinginan dengan lantaran kasihkan slimoetnja padakoe, boekan sebelah, hanja saanteronja; kemoedian ija lepaskan djoega saja ini dari kalaparan dengan lantaran membagi padakoe tjobalah kae bade, apa adanja itoe barang ijang dibagi padakoe.”

„Satoe bischuit?” kata Beauchamp.

„Boekan, hanja ija poenja koeda, ijang kita iris dagingnja sepotong besar dan makan berdoewa dengan enak,” sahoet Chateau Renaud.

„Njatalah ijang toewan Morrel ini berhati moerah padamoe, oleh kerna ija korbanken djoega koedanja,” kata de Bray pada Chateau Renaud.

„Saja soedah bilang,” kata Morrel: „ijang di itoe hari saja sengadja berboewat apa ijang boleh aken goena sesamakoe, boewat djadi satoe peringatan pada itoe toeloengan besar ijang kita telah dapetken pada doeloe hari.”

„Itoe perkara ijang diseboet oleh toewan Morrel,” kata Chateau Renaud: „ada satoe perkara bagoes sekali; di lain

hari, kaloe kaoe soedah berkenalan lebih baik sama ini toewan Morrel, tentoelah ija maoe djoega tjeritaken hal itoe padamoe; sekarang biarlah kita beringat pada peroet kita. Poekoel brapa kita-orang nanti doedoek makan?"

„Poekoel sepoeloeh setengah," sahoet Albert.

„Poekoel sepoeloeh setengah betoel?" kata de Bray sambil melihat pada horlodjinja.

Brangkali djoega kaoe misti kasih saja tempo lagi ima minut pada sesoedahnja dateng waktoe itoe; kerna saja ini ada menoenngoe penoeloengkoe. Saja poen telah dapet toeloengan orang di dalem bahaja besar. Boekan orang Arab sadja bisa godot lehernja orang."

Dari manatah dia itoe dateng?" tanja de Bray: „Saja taoe, kaoe soedah taoe djoega sahoeti pertanjaänkoe itoe; tapi penja-hoetanmoe tida njata, hingga sekarang kaoe misti idzinken saja tanjaken lagi perkara itoe."

„Ja," sahoet Albert: „tapi saja sendiri tida taoe. Tempo s ja oendang dia, sampe sekarang soedah tiga boelan lamanja, ija ada di Rome; tapi siapatah taoe, sedari tempo itoe ija soedah pergi kamana?"

— „Apa kaoe rasa, dia itoe nanti bisa dateng pada wak-toenja?"

— „Saja pertjaja; ijang dia itoe bisa bikin apa ijang ija maoe.

— „Biarlah kaoe ingat, bahoewa sama-sama lima minut ijang kaoe pinta, sekarang ini tinggal lagi sepoeloeh minut sadja."

— „Ja, dan biarlah saja goenaken itoe sepoeloeh minut aken tjerita sedikit dari hal itoe tetamoe ijang bolon dateng.

„Apa di dalem tjeritamoe itoe nanti ada apa-apa ijang

boleh dikarangken djadi satoe hikajat?" kata Beauchamp.

„Ada dengan sebenarnja, dan bagoes sekali," sahoet Albert.

— „Kaloe begitoe, biarlah kae moelai: saja poen telah merasa, ijang di ini hari saja tida nanti bisa dateng ka perhimpoenannja wakil negri-negri, hingga saja misti dapet satoe perkara lain ijang boleh saja toetoerken di dalem courant."

— „Pada tempo karajaan bertopeng ijang paling belakang, saja ada di kota Rome."

— „Itoe kita soedah taoe."

— „Ja, tapi kae tida taoe, ijang saja telah di tangkep oleh kawanan begal."

— „Di sana tida ada kawanan begal."

— „Ada dengan sesoenggoehnja. Pendjahat-pendjahat itoe soedah tangkep saja dan bawa ka satoe goewa ijang terseboet Goewa Sint Sebastiaan."

„Saja kenal goewa itoe," kata Chateau Renaud: „kerna saja ampir dapet demam di sana."

„Ampir dapet! tapi saja soedah dapet itoe betoel-betoel," kata poela Albert: „Orang bri taoe pada saja, bahoewa saja ada djadi orang tangkepan ijang misti meneboes diri dengan ampat riboe piaster. Sedeng begitoe, saja tida ada poenja oewang begitoe banjak, sebab saja soedah ampir berangkat poelang dari pelantjongankoe. Sebab itoe djadilah saja menoelis pada Franz, ijang djikaloe pada besok poekoel anam ija tida dateng bawa padakoe ampat riboe piaster aken teboes pada kapala begal nama Luigi Vampa,—pada poekoel anam sepoeloeh minut saja nanti soedah ada di achérat."

„Dan Franz lantas dateng dengan-bawa itoe oewang?“
tanja Chateau Renaud: „Ampat riboe piaster tida nanti
djadi kasoesian pada orang ijang bernama Franz d'Epinau
atawa Albert de Morcerf.”

— „Tida hanja ija dateng dengan tangan kosong tapi
bersama-sama itoe tetamoe ijang sebentar nanti dateng
di sini.”

— Kaloe begitoe, tentoe sekali ini tetamoe ijang bakal
dateng, seorang tinggi-besar dan gagah perkasa.”

— „Tida: pengawakannja orang itoe tida beda banjak
dari pengawakankoe.”

— „Tapi tentoe sekali ija bersendjata dengan sampoerna.”

-- „Djangan poela sendjata, satoe djaroem ija poen tida
bawa.”

-- „Ija berdami sama itoe kapala begal atas oewang
peneboes?”

-- „Ija berkata sedikit dengan berbisik pada itoe kapala
begal, lantas saja dilepaskan.”

„Brangkali kapala itoe meminta maaf djoega oleh kerna
ija soedah brani menangkop koe,” kata Beauchamp sam-
bil tertawa.

„Bener sekali,” sahuet Albert.

-- „Ach, apa penoeloengmoe itoe satoe dewa?”

-- „Boekan, hanja Graaf de Monte-Christo.”

„Itoe nama Graaf de Monte-Christo tida terkenal banjak,”
kata Lucien de Bray.

„Saja poen ada rasa begitoe,” kata Chateau Renaud ijang
kenal namanja segala orang bangsawan di benoewa Euro-
pa: „Siapatah ada kenal satoe Graaf de Monte-Christo?”

„Brangkali dia itoe dateng dari Palestina,” kata Beau-

champ: „dan belon terkenal di tanah sini.”

„Saja rasa,” kata Morrel; „boleh djoega saja kasih sedikit katerangan. Monte-Christo itoe namanja soewatoe poelo ketjil, ijang saja sering denger diseboet oleh orang-orang kapalnja ajahkoe, adanja poelo itoe di laoetan antara Europa dan Afrika.”

„Benar sekali!” kata Albert: „poelo itoelah ija ijang poenja.”

„Kaloe begitoe, Graaf itoe seorang hartawan?” kata de Bray.

— „Boleh djadi.”

— „Saja rasa, orang boleh lihat, kaloe dia itoe hartawan.”

— „Seringkali ada orang ijang kelihatannja tida kaja, tapi sebenarnya ada kaja besar. Orang ijang begitoe, ada tersangka miskin, sampe pada waktoe ija boekaken ija poenja goewa ijang tersemboeni, di mana kae dapet lihat harta besar ijang boleh tjoekoep dipake beli antero tanah Hindia. Itoe Graaf de Monte-Christo boleh diseboet seorang begitoe. Djoega ija ada pake nama ijang terambil dari dongeng, jaitoe Simbad orang Pelajaran.”

— „Apa kae soedah lihat Graaf itoe poenja goewa, Toewan de Morcerf?” tanja Beauchamp.

— „Saja sendiri tida, tapi Franz telah lihat itoe. Tapi djanganlah kae seboet-seboet hal ini di depan Graaf itoe. Franz telah dibawa masoek ka itoe goewa dengen ditoe-toepi matanja, dan di dalem goewa itoe ija dilajani oleh orang-orang bisoe dan orang-orang prampoewan ijang berparas amat eilok. Tapi dari hal orang-orang prampoewan itoe ija tida taoe dengen pasti, sebab orang-orang itoe datang padanja, sesoedahnja ija makan hatchis, hingga ijang

disangkanja prampoewan itoe barangkali djoega patoeng atawa gambar-gambaran adanja.“

Sekalian ijang denger omongannja Albert itoe, ada djadi merasa heran dan memandang padanja selakoe maoe berkata; apa kae soedah djadi gila, atawa membikin gila sama kita-orang?

Sesoedah berselang sesaät, Morrel berkata dengan perlahan: „Ja saja soedah taoe dengar satoe matroos toewa nama Penelon menjeritaken satoe hal begitoe, sebagaimana ijang ditjeritaken baroesan oleh toewan de Morcerf.“

„Oh!“ kata Albert: „soekoer sekali ada ini toewan Morrel aken menoeloeng padakoe.“

„Brilah maäf padakoe, sobat!“ kata de Bray pada Albert; „tapi kae telah tjeritaken djoega satoe perkara ijang tida bisa djadi.“

— „Sedeng begitoe, tjeritakoe ada dengen sebenarnja.“

— „Itoelah tentoe dari sebab kae poenja Graaf itoe boekan manoesia adanja. Temponja ija soedah lepaskan kae dari bahaya kematian, apa ija tida minta kae menanda tangan di satoe kertas berwarna merah, aken tandanja kae soedah djoewal djiwamoe padanja?“

— „Ha! apa kae kira dia itoe oetoesan dari noraka? Tapi kaloe saja berpikir dari hal dia itoe, adalah djoega saja merasa, ijang dia itoe ada lain sekali dari pada kita semoewa.“

„Ha, dengerlah, Albert!“ kata de Bray: „itoe lontjeng berboenji aken wartaken poekoel sepoeloeh setengah.“

„Sekarang djanganlah soeroeh kita menoenggoe lebih lama lagi,“ kata Beauchamp: „marilah kita doedoek makan dan minoem.“

Sedeng begitoe, boenjinja lontjeng belon berenti betoel

pintoe lantas terboeka, dan Gërmain dateng berkata:

„Toewan Graaf de Monte-Cristo dateng berdjoempa!“
Sekalian orang ijang ada di pertengahan itoe, berbangkit dengan kaget, seperti ada melihat barang adjaib. Albert djoega merasa heran, kerna lebih doeloe dari soewaranja Gërmain, tida sekali ada kedengaran boenjinja kareta ijang berenti di djalan, tida sekali ada kadengaran boenji kakinja orang berdjalan di pertengahan sebelah loewar, dan pintoe djoega soedah djadi terboeka dengan tida berboenji.

Sedeng begitoe, Graaf de Monte-Christo soedah kalihatan berdiri di pintoe; pakeannja sederhana sekali, tapi tida katjelahnja; njatalah ijang pakean itoe ada terbikin oleh toekang ijang paling pande.

Dengen bersenjoem Graaf itoe berdjalan masoek, mengamperi pada Albert ijang mengamperi padanja.

Sambil berpegangan tangan sama Albert, Graaf itoe berkata: „Katertiban ada teritoeng pada adatnja radja-radja ijang berlakoe manis. Tapi seorang perdjalan tida selamanja bisa berlakoe tertip. Maka saja harep sekali, Toewan Burggraaf! kae soeka bri maäf padakoe, kaloe saja telah dateng di sini dengan kaäjalan doewa atawa tiga seconde. Berdjalan teroes di dalem tempo lima ratoes djam dengan tida dapet sangkoetan di djalan, itoe poen tida gampang, lebih lagi di negri ini, di mana ada terlarang orang memoekoel pada koesir.“

„Toewan Graaf,“ sahoet Albert: „saja ini lagi mengabarkan pada sobat-sobatkoe ijang ada di sini, bahoewa kae nanti dateng padakoe: maka biarlah sekarang saja kenalken sobat sobatkoe ini padamoe. Toewan ini bernama Graaf de Chateau Renaud toeroenan bangsawan dari djaman abad

kadoewabelas; toewan ini bernama Lucien de Bray sekretaris-rasia dari mantri aken perkara di dalem negri; toewan ini bernama Beauchamp, pengarang courant ijang ternama besar dan diëndahi sekali oleh Gouvernement Fransch, tapi maskipoen amat tersohor, brangkali djoega kae belon taoe denger namanja, sebab ija poenja courant dilarang dateng ka Italië; toewan ini bernama Maximillien Morrel, Kapitein barisan Spahis.“

Tempo denger namanja toewan Morrel, Graaf de Monte-Christo poenja moeka ijang poetjat, ada kalihatan berwarna merah moeda dan ija mengamperi satindak pada toewan itoe.

„Toewan ada pake pakeannja palawan dari Baginda Radja ijang baroe bertachta kombali di karadjaän ini, katanja Graaf itoe pada kapitein Morrel: „itoe pakean bagoes sekali.“

Salagi berkata begitoe, soewaranja Graaf itoe ada kadengeran perlahan dan dalem, dan matanja ada kalihatan bersorot tadjem.

„Apa kae belon taoe lihat saorang dari balatantara Afrika, Toewan?“ kita Albert pada itoe Graaf.

„Belon sekali,” sahoet Graaf itoe.

„Na Toewan!“ kata poela Albert: „di dalem ini pakean palawan ijang kae lihat di sini, ada satoe hati paling brani dan paling moelia di antara balatantara.“

„Oh, Toewan!“ kata Morrel dengen poetoesken omongannja Albert.

„Biarkenlah saja berkata, kapitein!“ kata poela Albert ijang lantas menengok kombali pada Graaf: „Betoel baroesan kita- orang ada denger hal Kapitein ini poenja perboewatan baik dan gagah, hingga sekarang ini, maskipoen saja sendiri baroe kenal padanja, saja meminta kae soeka idzinken saja

aken hadepken dia padamoe seperti satoe sobatkoe, Toewan Graaf!”

Di itoe waktoe Graaf de Monte-Christo ada kalihatan seperti orang ijang senang hati, dan ija lantas berkata :

„Ija mempoenjai hati moelia! soekoer sekali.”

Omongannja Graaf itoe, ijang lebih bener, kaloe dipandang seperti penjahoetan pada ingatannja sendiri, dari pada dipandang seperti penjahoetan aken katanja Albert, — ada terbitken rasa heran di hatinja sekalian toewan-toewan ijang ada di sitoe: omongan itoe poen ada djadi seperti satoe kanjataan. bahoewa lebih doeloe Graaf itoe soedah tida sangka ijang Maximillien ada berhati moelia.

„Mengapatah ija menjangka lain?” kata Beauchamp dengan perlahan pada Chateau Renaud.

„Ja,” sahoet Chateau Renaud ijang telah awasin Graaf de Monte-Christo: „tida salah katanja Albert, kaloe ija membilang, bahoewa Graaf ini ada lain dari orang ijang banjak. Begimana pikiranmoe aken hal itoe, Morrel?”

„Soenggoeh!” sahoet Morrel: „ija ada poenja mata ijang bagoes dan soewara ijang haloes, hingga saja djadi merasa soeka padanja, maskipoen omongannja aken hal saja tida bagoes adanja.”

„Toewan-toewan!” kata Albert pada tetamoenja sekalian: „Germain bilang pada saja, barang makanan telah teratoer. Toewan Graaf! idzinkenlah saja anterken kaeoe dengan berdjalan lebih doeloe.”

„Semoewa lantas berdjalan mengikoeti Albert itoe ka kamar-makan, dan laloe doedoek bersama-sama di sepoetar medja.

„Toewankoe sekalian!” kata Graaf de Monte-Christo sambil berdoedoek; „idzinkenlah saja ini mengakoe satoe per-

kara, ijang aken djadi koerang hadat, kaloe nanti saja ada berboewat apa-apa ijang koerang pantas. Saja ini seorang asing, kerna baroelah satoe kali ini saja dateng di ini kota Parijs. Saja belon kenal kabiasaän orang sini, dan sampe di ini tempo saja ada hidoep sadja sama orang-orang di bagian boemi sebelah wetan, ijang kabiasaännja ada beda sekali dengan kabiasaän di sini. Maka saja[®] hareplah angkae membri maäf padakoe, kaloe saja poenja kelakoean ada mirip terlaloe banjak pada lakoenja bangsa Toerki atawa bangsa Arab. Sekarang biarlah kita moelai makan minoem.“

„Ia kataken itoe semoewa dengan lantjar sekali,“ kata Beauchamp dengan perlahan; „njatalah ija ini seorang besar.“

„Orang besar loear biasa,“ kata de Bray.

„Seorang besar ijang mengenal banjak bangsa, Toewan de Bray!“ kata poela Beauchamp itoe.

Sebegimana ijang telah ketahoeän, Graaf de Monte-Christo itoe seorang ijang tida bisa makan banjak. Albert lihat hal itoe, dan laloe berkata:

„Toewan Graaf! saja ada koewatir, kaloe-kaloe masakan di Helderstraat tida disoekai olehmoe seperti barang-makanan di lain tempat. Toeroet patoet, wadjiblah kae kasi saja taoe apa adanja barang-makanan kesoekaänmoe, dan soeroeh sediaken itoe bebrapa roepa; tapi saja soedah tida inget aken hal itoe.“

„Kaloe kae soedah kenal lebih baik padakoe ini, Toewan!“ sahoet Graaf sambil bersenjoem; „tentoe sekali kae tida nanti merasa koewatir atas hal itoe; saja ini poen seorang ijang biasa djalan koeliling ka sana-sini, dan dari sebab begitoe, biasalah djoega aken makan barang makan-

an segala bangsa, hingga bisa djoega makan sarang boeroeng ijang biasa dimakan sadja oleh bangsa Tjina. Tida ada barang-makanan ijang tentoe, aken seorang seperti saja ini. Saja makan segala tempat, tapi saja tida bisa makan banjak dan pada ini hari, sedeng kae kataken saja ini makan sedikit, saja ada bernapsoe sekali aken makan, kerna dari kemaren pagi saja belon makan satoe apa.“

„Dari kemaren pagi!“ kata sekalian orang ijang ada serta Graaf itoe: „djadi di dalem tempo 24 djam kae tida sekali makan apa-apa, Toewan Graaf?“

„Tida sekali,“ sahoet itoe Graaf: „kerna saja telah terpaksa aken mengambil djalan ijang djaoeh boewat dapetken sedikit kabar di Nimes, dan dari sebab begitoe, saja soedah kena memboewang tempo, sedeng saja mae ada di sini pada ini waktoe.“

„Apa di dalem kareta djoega kae tida makan satoe apa?“ kata Albert.

„Tida,“ sahoet itoe Graaf: „tapi saja tidoer sebegimana seringkali terdjadi, kaloe saja ada merasa kesal, atawa kaloe saja merasa lapar, sedeng tida ada napsoe aken makan.“

„Apa kae bisa poelas dengen toeroet soekanja hatimoe sendiri, Toewan?“ kata Morrel.

— „Ampir bisa.“

— „Apa kae ada poenja apa-apa aken djadi bisa begitoe?“

„Ja, saja ada poenja seroepa obat ijang baik sekali boewat perkara itoe.“

— „Ha! itoelah tentoe sekali seroepa barang ijnng amat bergoena aken orang-orang seperti saja ini ijang misti ting-

gal di Afrika, di mana tida selamanja kita boleh dapet barang makanan dan melinken boleh dapet minoeman sedikit sadja.“

— „Boleh djadi; tapi obatkoe itoe melinken bergoena sadja pada orang ijang hidoep seperti saja ini, dan tida sekali baik aken dipergoenaken oleh balatentara; kerna djika soldadoe-soldadoe makan itoe, brangkali djoega ija tida bisa sedar pada waktoenja misti melawan moesoeh.“

„Apa kita boleh dapet taoe, apa adanja obat itoe?“ kata de Bray.

„Boleh sekali!“ sahoet itoe Graaf: „saja poen tida resia-ken itoe. Obat itoe ada satoe tjampoeran dari opium, dan Hatchis. Itoe opium saja sendiri beli di Canton, soepaja dapet ijang toelen, dan itoe Hatchis ada seroepa barang ijang terdapat di satoe tempat antara kali Tiger dan Euphraat di Arab. Doewa roepa barang itoe, rata banjaknja ditjampoer djadi satoe, laloe dipoeloeng ketjil, dan orang boleh telan poeloengan ini, kaloe ingin tidoer dengen enak. Tanjakenlah begimana kerdjanja itoe pada Baron Franz d'Epinaï ijang soedah taoe tjoba itoe.“

„Ja,“ kata Albert: „ija taoe tjeritaken barang itoe pada-koe.“

„Apa selamanja kae ada bawa barang itoe?“ kata Beauchamp pada itoe Graaf.

„Ja, selamanja saja ada bawa itoe di dalem sakoe,“ sahoet Graaf de Monte-Christo.

— „Tidakah kita ini diseboet banjak tjerewet kaloe kita minta lihat barang itoe?“

„Tida sekali Toewan!“ sahoet itoe Graaf sambil menge-
loewarken satoe boemboeng djambroet ijang tertoe-
toep de-

ngen soempel emas, dan laloe ija mengeloewarken dari sitoe satoe barang berwarna hidjo ijang besarnja seperti bidji katjang polong. Barang poeloengan itoe ada 5 atawa 6 di dalem itoe boemboeng djambroet, sedeng boemboeng itoe boleh moewat doewa belas bidji poeloengan itoe.

Itoe boemboeng dilihat dan dipegang oleh sesoewatoe tetamoe, dan sambil memegang itoe Beauchamp berkata pada Graaf itoe:

„Apa kae poenja koki ijang sediaken poeloeng-poeloengan ini?”

„Boekan sekali,” sahoet itoe Graaf: „hanja saja sendiri sediaken itoe dengen toeloengan ilmoe kimia, ijang saja ada kenal djoega sedikit.”

„Inilah djambroet bagoes dan besar sekali,” kata Chateau Renaud: „saja belon taoe lihat ijang lebih besar, maskipoen iboekoe sendiri ada poenja banjak roepa batoe permata.”

„Saja telah ada poenja tiga djambroet begini,” kata Graaf de Monte-Christo: „satoe saja soedah kasihan pada Soeltan Toerki ijang lantas pake itoe aken hiasi pedangnja; satoe lagi saja kasihken pada Paus ijang lantas pake itoe aken perhiasan kopia; ini satoe saja soeroeh porot, hingga djadi hilang banjak harganja, tapi saja boleh pake aken tempat obat.”

„Apatah ijang kae soedah dapet dari itoe doewa Radja besar aken pembalasan atas itoe bingkisan?” kata de Bray.

„Soeltan Toerki soedah merdikaken seorang prampoewan, dan kita-orang poenja Paus telah lepaskan seorang dari hoekoeman mati, oleh kerna permoehoenan saja,” sahoet Graaf de Monte-Christo.

„Peppino namanja itoe orang ijang telah dilepaskan dari

hoekoeman mati, boekan?" tanja Albert.

„Brangkali," sahoet itoe Graaf sambil bersenjoem.

„Saja merasa senang sekali. Toewan Graaf! oleh kerna kae bitjara begitoe," kata Albert: „Saja telah tjeritaken sedikit pada sobat-sobatkoe ini, apa ijang saja telah taoe dari hal-moe; tapi tjeritakoe itoe tida dipertjaja, sebab apa ijang saja seboet, dikataken ada loewar biasa. Orang tida pertjaja, ijang di peloewaran kota Rome ada kawanan begal ijang mengganggoe kasenangan orang; maka saja minta padamoe, Toewan Graaf! biarlah kae bilang pada sobat-sobatkoe ini, bahoewa doeloe hari saja telah tertangkep oleh itoe kawanan begal, dan kaloe tida terteloeng olehmoe, brangkali djoega sekarang ini saja ada menoenngoe kae di acherat, dan tida bertemoe kae di sini."

„Oh!" sahoet Monte-Christo: „kae poen soedah berdjandji aken tida omongken lagi itoe perkara ijang amat ketjil."

„Saja tida berdjandji begitoe, Toewan Graaf!" sahoet Albert: „kaloe ada ijang berdjandji begitoe padamoe, itoelah tentoe sekali lain orang ijang telah terteloeng djoega olehmoe seperti saja ini, dan kae ada keliroe, hingga sekarang ada kira, bahoewa orang itoe saja ini adanja. Saja minta padamoe, biarlah kita-orang bitjara dari perkara itoe, kerna djika kita bitjara, brangkali djoega boekan sadja kae nanti omongken perkara-perkara ijang saja telah taoe, hanja nanti omongken djoega perkara-perkara ijang saja belon taoe."

„Tapi, saja rasa!" sahoet itoe Graaf sambil tersenjoem: „kae sendiri ada djadi saorang ijang teroetama di dalem hal itoe hikajat, hingga tidalah oeroeng kae ada taoe terlebih saja, apa ijang telah terdjadi di itoe tempo."



„Apa kae mae djandji padakoe, ijang kaloe saja taetoe ken segala perkara ijang saja taoe, kae djoega nanti beboerken perkara-perkara ijang saja tida taoe?“ kata poela Albert.

„Itoelah ada perkara ijang patoet sekali,“ sahoet itoe Graaf.

„Kaloe bagitoe, biarlah saja moelai tjerita.“ kata Albert, sehabisnja bilang begitoe, ija lantas tjeritaken halnja sendiri sedari ija bertemoe sama sekareta nona-nona desa di karajaan beropeng di kota Rome, sampe pada waktoe ija terlepas dari tangan Luigi Vampa. Kemoedian ija berkata: „Nah itoelah perkara-perkara ijang saja taoe, tapi saja belon dapet taoe, tjara begimana kae ini. Toewan Graaf! ada berkoewasa begitoe besar di atas itoe kawanan begal di Rome, ijang tida sekali bisa endahi orang. Saja mengakoe, ijang Franz dan saja ada merasa heran atas hal itoe.“

„Tida ada perkara adjaib di dalem hal itoe, Toewan!“ sahoet itoe Graaf: „Soedah lebih dari sepoeloeh tahun saja kenal sama itoe Luigi Vampa. Pada satoe hari, tempo ija masih moeda dan djadi go nbala domba, saja kasih padanja satoe oewang emas, sebab ija soedah oendjoeki sa a djalanan, dan dari sebab ija tida mae trima apa-apa persadja, ija kasihken padakoe satoe golok ijang kepalanja teroekir olehnja sendiri. Di belakang kali, brangkali dari sebab ija tida kenal saja lagi, ija soedah mae tjoba tangkep dirikoe ini; tapi boekan saja djadi tertangkep olehnja, hanja saja tangkep dia dan doewa belas orang rahajatnja. Saja boleh serahken dia itoe pada pengadilan di kota Rome, ijang tentoe sekali nanti sigra bri hoekoeman mati padanja; tapi saja tida serahken dia itoe, hanja saja lepaskan dia serta rahajatnja sekalian.“

„Tentoe sekali kae lepaskan dia itoe dengan bri perdjandjian, ijang ija tida nanti brani lagi berlakoe doerhaka

pada orang, boekan?" kata Beauchamp.

„Tida, Toewan!" sahoet itoe Graaf: „saja melinken bri sadja djandjian padanja itoe, ijang ija tida nanti ganggoe saja ini dan sekalian sobat-sobatko. Brangkali djoega orang nanti merasa heran, oleh kerna saja membri sadja djandjian begitoe dan tida membri djandjian, soepaja begal itoe tida nanti ganggoe lagi sesama manoesia; saja tida berboewat apa-apa aken lindoengken orang banjak, ijang tida sekali lindoengken dirikoe ini, hanja menjoesahi sadja padakoe. Saja tida maoe berboewat apa-apa menjoesahi orang banjak, djoega saja tida maoe openi perkaranja; oleh kerna itoe, saja rasa wadjiblah djoega aken orang banjak berlakoe demikian padakoe ini.“

„Bagoes!" kata Chateau Renaud: „Graaf inilah seorang berhati gagah ijang pertama kali kedengaran olehkoe, bitjara dengan teroes terang dari hal hatinja sendiri. Itoelah bagoes sekali. Toewan Graaf!“

„Ja," kata Morrel: „tapi saja rasa, ini Toewan Graaf tida menjesal, kaloe satoe kali ija soedah loepa sama itoe atoeran ijang terpegang olehnja.“

„Di dalem hal apatah saja boleh di kataken ada loepa pada atoeran hatikoe itoe?" kata itoe Graaf dengan mengawasi pada Morrel.

„Apa dengen lantaran lepaskan ini Toewan de Morcerf, ijang kae tida kenal, dari tangannja itoe kepala begal, kae boekan berboewat baik pada sama-sama manoesia?" sahoet Morrel.

„Nah, Toewan Graaf!" kata Albert: „kae tertangkap di dalem omonganmoe sendiri. Kae maoe berkata, ijang kae ini seorang ijang inget sadja pada diri sendiri, tapi sebenar-

nja kae ini ada sobatnja orang semoewa. Oh, Toewan Graaf kae ini seorang Arab, seorang Melajoe, seorang Hindoe, seorang Tjina, seorang liar; kae poenja nama kaoem ada Monte-Christo dan nama panggilanmoe Simbad Pelajaran; tapi pada waktoe kae baroe mengindjak kota Parijs, kae telah ada poenja adatnja orang sini, jaitoe kae mengakoe ada poenja tjatjat, ijang sebenarnja tida ada padamoe, dan oempetken kabedjikan ijang ada padamoe ini!”

„Toewan Burggraaf!” kata itoe Graaf; „saja rasa tida sekali berboewat atawa berkata apa-apa padamoe atawa pada ini toewan-toewan di sini, hingga saja haroes dapet poedjian begitoe. Kae ini poen boekan seorang asing di depan saja, kerna saja ada kenal padamoe, ijang telah oendang kae makan minoem, kasih kae pindjam kareta dan telah menonton karajaän bertopeng bersama-sama. Sekarang saja menanja pada sekalian toewan-toewan di sini, apa boleh saja biarken sadja kae terpegang oleh kawanan begal? Dan lagi, kae sendiri poen taoe, bahoewa dengen lantaran lepaskan kae dari tangannja begal itoe, saja maoe dapet djalan aken meminta padamoe, soepaja kae nanti kasih saja berkenalan sama orang-orang di kota ini, kaloe saja dateng di sini. Kae soedah sangka, ijang niatkoe itoe ada dengen sesoenggoehnja, tapi sekarang kae lihat saja di sini, hingga kae ada kewadjiban aken antar-antar saja ini, kaloe kae tida maoe loepaken djandjianmoe”.

„Saja nanti pegang betoel djandjikoe itoe,” sahoet Albert; „tapi saja ada koewatir, ijang kae tida nanti dapetken apa ijang disoekai olehmoe; kae poen biasa melihat tanah-tanah atawa pegoenoengan ijang bagoes dan moelia, sedeng di sini Frankrijk tida ada satoe goenoeng ijang ti-

da ditantjapi kawat telegraaf, dan tida ada goewa, ijang tida ditaroi lampoe gas oleh Commissaris politie. Sebab begitoelah saja ini melinken bisa berboewat satoe perkara sadja aken goenamoe, jaitoelah antar kae dateng pada sobat-sobatkoe dan kasih kae berkenalan padanja, lain tida. Tapi kae poen tida perloe pengantar; kerna dengan kae poenja harta dan boedi, orang boleh dateng di segala tempat dan nanti ditrima dengan baik. Maka di dalem satoe perkara sadja saja ini boleh bergoena aken kae: jaitoe, kaloe kae pertjaja ijang saja ada kenal baik sama kaadaan di kota ini, saja mae kasih taoe ijang saja boleh tjari satoe gedong ijang pantas aken djadi tempatmoe. Saja tida brani meminta, soepaja kae tinggal bersama-sama saja di sini, kerna di dalem roemahkoe ini, lain dari boewat saja sendiri, tida sekali ada tempat boewat lain orang, katjoe wali kaloe orang itoe prampoewan adanja.”

„Ha!” kata Graaf de Monte-Christo: „itoelah satoe perkara ijang dikatjoe waliken dan tentoelah djoega ada berhoeboeng sama perkara nikah: selagi ada di Rome, kae poen ada berkata sedikit dari hal bertoendangan; apa boleh saja membri slamat sekarang ini aken kae poenja perkara baik di hari nanti?”

„Sampe sekarang perkara itoe melinken baroe ada di dalem niatan sadja, Toewan Graaf!” sahoet Albert

„Satoe niatan ada perkara ijang belon tentoe,” kata de Bray.

„Ja,” kata Albert: „tapi ajahkoe ingin sanget perkara itoe terdjadi, maka saja ada harep, ijang sigra djoega saja nanti kasih kae berkenalan sama istrikoe atawa toendangan koe Nona Eugenie Danglars.

„Eugenie Danglars!” kata Monte-Christo: „apa dia itoe

anaknja Graaf Danglars?"

„Ja,“ sahoet Albert: „tapi orang bangsawan baroe.“

„Itoe tida tertjelah,“ kata poela itoe Graaf: „kaloe sadja ija telah berboewat apa-apa aken goena Negri, ijang djadi lantaran aken ija dapet kabesaran itoe.“

— „Kaoe soedah seboet namanja Graaf itoe seperti namanja orang ijang terkenal olehmoe:“

— „Saja belon kenal padanja, tapi sigra djoega saja nanti berkenalan sama dia, kerna saja boleh dapet trima oewang dari padanja dengen tanggoengan firma Richart & Blaunt di London, Arstein & Erkeles di Weenen dan Thomson & French di Rome.“

Sambil kataken itoe nama firma ijang terseboet paling belakang, Graaf itoe melirik pada Maximiliaan Morrel.

Kaloe ija telah mendoega, bahoewa Morrel nanti kaget sedikit oleh kerna denger itoe nama, doegaännja itoe tida salah; kerna Morrel ada terkedjoet.

Aken disamboeng.

Soerabaiasche Brood Fabriek.

Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982.

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediloma dari Tentocnstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus 4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.

Tjonto dikirim pert'oema.

Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.
Kaloe tida maoe keabisan.

Goeda sedia dari laken item dan aboe-aboe.

No. 1	oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2	„	55 „ „	„	6.50
„ 3	„	70 „ „	„	9.—
„ 4	„	99 „ „	„	12.50
„ 5	„	110 „ „	„	16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenngoe pesenan:

Electrische Drukkerij en Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200 Telefoon 934,
Batavia.

Baroe trima: tjoema sedikit!

Roepa-roepa V'ulpenhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f	12.50
„KAWECO“ idem model Waterman	f	15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas	f	4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat	f	10.—

Tanggoeng bikinan Duitschland, mengasi kepoeasan betoel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co. Batavia

LAY PO

Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,
aken diroba djadi:

MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan
mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat
dari permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang
menarik hati, seperti:

Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“ oleh Lauw Giok Lan.
„Penting Dan Tida Penting“ oleh Lie In Eng.
„Moesoe-Besar“ atawa Per-
saingan dagang oleh Tio Ie Soei.
„Mertoera-Bawel“ oleh Poesi Seng Poen
„Moesoe Orang Banjak“

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan.
Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-
an jang berfaeda, jang soeda didjandjiken oleh
bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe
siapa jang ingin dapet penghiboer, dengen djalan
mematja, paling baik berlangganan ini soerat kabar
boelanan, jang ada amat moera harga abonement-
nja jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.—
(satoe roepia).

Silahkenlah toean-toean dan njonja-njonja jang
gemer sama batja-batjaan, lantas menoelis— kasi
adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.

Sekarang lagi ditjita.

Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!

Soepaja tida djadi kahabisan!

JAITOE:

BOEKOE NIEUWE ZEGEL ORDONNANTIE

ATAWA

„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.

DI HINDIA OLLANDA

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, ba-
hoewa sedari 1 November 1921 pelatoera pakenja
Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pela-
toeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa
Melajoe; dari Artikel pertama sehingga pengabisan
dengan dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pa-
kenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget
perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem
hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab
lantaran kesalahan itoe bisa mendapat hoekoeman
denda; jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai **ini boekoe**, tida beda seperti
Toean ada mempoenjai satoe **djoeroe pengoendjoek
jang pande**, dengen zonder digadji, tapi di sem-
barang waktue Toean bisa dapetken roepa-roepa
keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.— Laen ongkos
rembours.

Pesenan troesa diberikoetin oewang, hanja kirim
saja Toean poenja adres jang trang dan begitoe
boekoe ini klaar, lantass dikirimken

Electrische Drukkerij,

LOA MOEK EN & Co.

t/o. Lindeteves Stokvis Batavia.